

**PEMANFAATAN APLIKASI AKSI (ASESMEN KOMPETENSI
SISWA INDONESIA) UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS 4 DI SD NEGERI
NGRINGIN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Wahyuningsih

NIM:

18422191

ACC Sidang 5 Juli 2022
Dosen Pembimbing

Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**PEMANFAATAN APLIKASI AKSI (ASESMEN KOMPETENSI
SISWA INDONESIA) UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS 4 DI SD NEGERI
NGRINGIN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Wahyuningsih

NIM:

18422191

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wahyuningsih
NIM : 18422191
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Pemanfaatan Aplikasi AKSI untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas 4 di SD Negeri Ngringin

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 5 Juli 2022

Yang Menyatakan,


Wahyuningsih

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 25 Juli 2022
Nama : WAHYUNINGSIH
Nomor Mahasiswa : 18422191
Judul Skripsi : Pemanfaatan Aplikasi AKSI (Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia) untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas 4 di SD Negeri Ngringin

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Edi Safitri, S.Ag, MSI

(.....)

Penguji I

Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA

(.....)

Penguji II

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

(.....)

Pembimbing

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

(.....)

Yogyakarta, 25 Juli 2022
Dekan,



Asmuni
Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 5 Juli 2022

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 426/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2022 tanggal : 15 April 2022 M, 14 Ramadan 1443 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Wahyuningsih

Nomor Pokok/NIMKO : 18422191

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : Pemanfaatan Aplikasi AKSI untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas 4 di SD Negeri Ngringin

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing Skripsi:

Nama : Wahyuningsih

NIM : 18422191

Judul Skripsi : Pemanfaatan Aplikasi AKSI untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas 4 di SD Negeri Ngringin

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta di lakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 5 Juli 2022



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

عن جابر قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : المؤمن يألف ويؤلف ، ولا خير فيمن لا يألف ، ولا يؤلف، وخير الناس أنفعهم للناس

Artinya: *Dari Jabir, Ia berkata: "Rasulullah SAW bersabda, 'Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia."*

(HR. Thabrani dan Daruquthni).¹



¹ Dikutip dari <https://bali.kemenag.go.id/provinsi/berita/5657/khairunnas-anfauhum-linnas>, diakses pada tanggal 4 Juli 2022

PERSEMBAHAN

Hamdan wa syukron lillah, assholaatu ,,ala rasulillah nabiiyil musthofa

Muhammadin shallallaahu ,,alaihiwassalam

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya yang selalu Ia berikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S-1. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju zaman yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua, Bapak Sunaryo dan Ibu Daryantik, yang berkat mereka berdualah saya berada di titik ini sekarang. Kucuran keringat dan air mata mereka serta tulusnya do'a yang selalu mengiringi setiap langkah perjalanan saya untuk menuntut ilmu dan menggapai segala asa. Karena dari perjuangan merekalah yang mampu memotivasi saya untuk terus bangkit di saat terburuk sekalipun. Terima kasih tak terhingga untuk semua cinta yang tak pernah usai dan tak pernah lekang oleh masa. Terimakasih atas kasih sayang, arahan, pengorbanan, *support system* sehingga penulis dapat menyelesaikan studi hingga sarjana.
2. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dalam penyusunan skripsi.
3. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Seluruh Dosen yang ada di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Kepada para pengajar di SD Negeri Ngringin atas segala barokah ilmunya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat belajar dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada teman-teman terdekat penulis yang telah menjadikan hubungan pertemanan menjadi hubungan kekeluargaan yang hangat selama di Yogyakarta, khususnya kepada teman kos selama 4 tahun bersama Septi Handayani, teman kuliah Luluk Makrifatul Madani, teman nongki dirumah dan yang selalu memberi semangat Reni Dwi Arianti dan Dyah Sandi Pratiwi, teman-teman kampus mengajar angkatan 2 yang berada di SD Negeri Ngringin, teman teman seperjuangan di prodi PAI 2018. Terimakasih telah menjadi teman baik, doa serta dukungan sampai penulis dapat menyelesaikan studi.

ABSTRAK

PEMANFAATAN APLIKASI AKSI (ASESMEN KOMPETENSI SISWA INDONESIA) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS 4 DI SD NEGERI NGRINGIN

Oleh:

Wahyuningsih

Rendahnya minat literasi akan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Hal ini disebabkan perkembangan dunia yang semakin maju tentu akan menuntut manusia untuk memiliki kualitas diri yang lebih baik lagi. Literasi bukan hanya membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami dan menganalisis terhadap sesuatu bacaan. Sehingga upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa harus terus dilakukan, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa aplikasi AKSI. Aplikasi AKSI merupakan modul Asessment literasi dan numerasi yang dapat digunakan oleh guru atau pendamping belajar untuk mendiagnosa level capaian kompetensi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan aplikasi tersebut sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa pada setiap proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 SD Negeri Ngringin, guru kelas, dan kepala sekolah. Objek penelitian ini berupa pemanfaatan aplikasi AKSI untuk meningkatkan kemampuan literasi. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling yaitu penentuan sumber berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi AKSI di SD Negeri Ngringin mendapatkan respon yang baik dari pihak sekolah dan pelaksanaan penggunaan dilakukan secara bertahap karena pada situasi dan kondisi yang masih dimasa pandemi. Selain itu penggunaan aplikasi AKSI ini juga memberikan pengaruh terhadap tingkat kemampuan literasi siswa yaitu pada sasaran literasi numerasi serta pada tujuan literasi. Selain itu juga memberikan pengaruh terhadap semangat dan motivasi siswa dalam belajar literasi karena penggunaan aplikasi AKSI yang mudah dan juga sistem aplikasi yang menarik sehingga siswa tidak merasa bosan.

Kata Kunci : Literasi, Aplikasi AKSI

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah atas nikmat dan karuniaNYA yang tak terhingga kepada saya, nikmat sehat jasmani dan rohani, serta nikmat kekuatan fikir dan dzikir sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini dalam keadaan tanpa kurang apapun. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah SAW, yang telah membawa risalah Islam yang syarat akan ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi bekal hidup kita baik di dunia maupun diakhirat kelak. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi baik secara materi maupun immateri sehingga skripsi dapat saya selesaikan tepat pada waktunya, yaitu kepada :

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan dukungan bagi mahasiswa di lingkungan akademik UII.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Afifah Adawiyah, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

5. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, yang tanpa henti memberikan semangat kepada mahasiswa untuk dapat setiap melewati masa-masa sulit dengan segala kelembutannya dan nasihat-nasihatnya selama berada di lingkungan perkuliahan maupun diluar masa perkuliahan.
6. Dosen Pembimbing Skripsi saya, Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I untuk kesabaran dalam membimbing dan memberikan motivasi serta masukan selama pengerjaan skripsi, sampai pada akhirnya skripsi ini selesai dikerjakan.
7. Seluruh Dosen FIAI Universitas Islam Indonesia atas ilmu dan pengetahuan yang telah disampaikan kepada kami, semoga ini semua bisa menjadi amal jariyah kelak bagi bapak dan ibu sekalian.
8. Kedua orang tua tercinta (Bapak Sunaryo dan Ibu Daryantik) yang menjadi motivasi terbesar dalam hidup saya untuk tidak berhenti dalam menggapai cita dan asa. Kasih dan cinta yang sangat banyak mereka beri tanpa mengarang kembali. Kucuran keringat dan air mata mereka serta tulusnya do'a yang selalu mengiringi setiap langkah kecil ini untuk tidak berhenti atas mimpi. Semoga apa yang telah saya raih saat ini dapat mengukir senyum dan sedikit memberikan kepuasan hati bagi mereka.
9. Seluruh keluarga besar saya yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan dorongan untuk terus melanjutkan setiap langkah tanpa menyerah dalam menuntut ilmu.

10. Teman teman seperjuangan yang ada di Yogyakarta dalam melewati setiap suka dan duka yang tiada henti memberikan dukungan dan motivasi, Terima kasih untuk semua cerita yang menemani perjalanan hidup selama di tanah rantau ini karena adanya kalian hidup saya berwarna.
11. Kepada informan penelitian saya, yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam penilitian tugas akhir ini, semoga kalian diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan setiap urusan oleh Allah SWT
12. Dan seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan baik secara materi dan immateri.
- Semoga Allah SWT yang membalaskan setiap kebaikan-kebaikan yang kalian berikan dan digantikan dengan kebaikan-kebaikan lainnya di masa yang akan mendatang. Dan semoga apa yang telah saya susun ini dapat mendatangkan manfaat bagi siapapun yang membacanya. *Aamiin yaa robbal ,,aalamiin.*

Yogyakarta, 4 Juli 2022

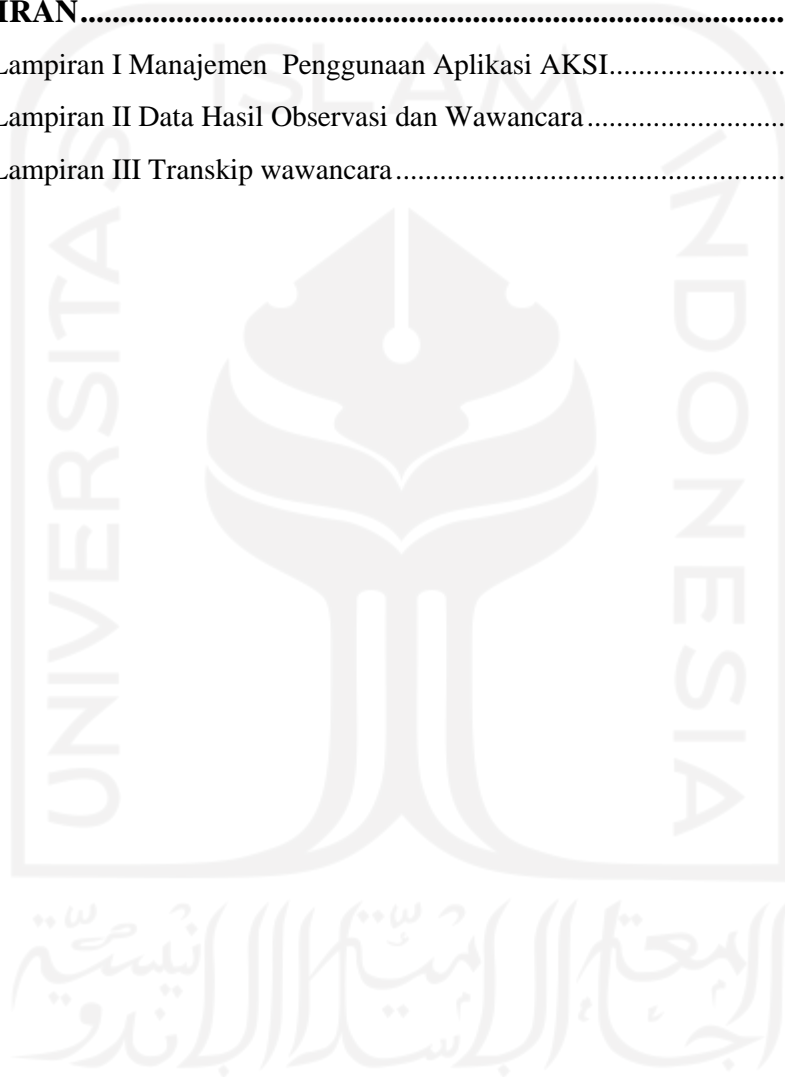


Wahyuningsih

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	29
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	30
C. Informan Penelitian.....	30
D. Teknik Penentuan Informan.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Keabsahan Data	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	41

C. Analisis Data dan Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	70
A. Lampiran I Manajemen Penggunaan Aplikasi AKSI.....	70
B. Lampiran II Data Hasil Observasi dan Wawancara.....	81
C. Lampiran III Transkrip wawancara.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi merupakan kemampuan atau ketrampilan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik sejak dini. Kemampuan literasi dapat berupa kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan ini merupakan bekal pada peserta didik untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun rendahnya kemampuan literasi peserta didik menjadi salah satu permasalahan yang sedang terjadi dalam dunia pendidikan Indonesia sekarang ini.

Tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan di negara-negara lain. Berdasarkan hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) menyebut bahwa budaya literasi masyarakat Indonesia pada 2012 terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara tersebut. Sedangkan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia menempati urutan ke-6 dari bawah dengan skor rata-rata 371.² Hal ini dapat mengakibatkan kualitas pendidikan di Indonesia semakin menurun dimata dunia, oleh karena itu perlu upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi yang dilakukan sejak dini di

²Darwanto dkk, "Penguatan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran di Sekolah (Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi)", *Jurnal Eksponen*, Vol. 11, No. 2 (September 2021), hal.27

sekolah dasar. Rendahnya minat literasi akan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia.³ Hal ini disebabkan perkembangan dunia yang semakin maju tentu akan menuntut manusia untuk memiliki kualitas diri yang lebih baik lagi. Setiap bangsa harus dapat memberikan ilmu, pemikiran dan penemuan-penemuan yang bermanfaat agar dapat bersaing dengan bangsa lain. Oleh sebab itu, manusia dituntut untuk lebih aktif membaca, menulis dan berfikir.

Literasi menjadi kunci utama disetiap proses pembelajaran baik dari berbagai bidang ilmu pengetahuan dan agama. Literasi dalam agama Islam sendiri merupakan hal mutlak yang wajib untuk diasah kemampuannya. Dalam hal ini, al-Qur'an telah menjadi bukti nilai keutamaan ilmu pengetahuan khususnya dalam membaca. Perintah *iqra'* yang berarti bacalah dalam surat Al-'Alaq ayat pertama merupakan awal pengenalan huruf, peningkatan penilaian terhadap ilmu pengetahuan, dan pengenalan tentang hakikat kebenaran dalam kehidupan umat manusia. Dan dengan *qalam*, Allah mengajarkan manusia tentang sesuatu yang belum mereka ketahui, mengeluarkan mereka dari kegelapan dan kebodohan, mengarahkan kepada cahaya ilmu pengetahuan, dan menyadarkan manusia akan nikmat-Nya yang tak ternilai harganya berupa pengetahuan tentang membaca dan

³Vidya Dwi Amalia Zati, "Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini", *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, vol.4 No.1 (Juni 2018), hal.18

menulis yang dengan keduanya dinamika ilmu pengetahuan berjalan secara terstruktur dengan segala sisi kehidupan umat manusia.⁴

Literasi tidak hanya membaca dan menulis, sesuai perkembangan zaman dan teknologi saat ini ada beberapa literasi yang dikembangkan. Salah satu literasi yang dikembangkan dalam pendidikan adalah literasi numerasi. Literasi numerasi yaitu mengaplikasikan konsep atau operasi hitung dan alat matematika dalam kegiatan sehari-hari siswa dalam kegiatan yang menggunakan data perhitungan dan analisis dalam mengambil keputusan.⁵ Tujuan literasi numerasi yaitu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi untuk memecahkan masalah serta mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pertimbangan yang logis. Sehingga peserta didik sudah mulai terbiasa untuk memecahkan masalah dengan terstruktur. Selain hal tersebut juga melatih dan menguatkan sumber daya manusia Indonesia sejak dini yang diharapkan mampu mengelola kekayaan sumber daya alam (SDA) hingga dapat bersaing, berkolaborasi dengan bangsa lain untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara.⁶

⁴ Ahmad Mujib, *Literasi dalam al-Qur'an dan kontribusinya terhadap pengembangan epistemologi ilmu pendidikan islam* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo, 2017), hlm 23

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Modul Literasi Numerasi". Direktorat Sekolah Dasar, (2021), hlm.5

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Modul Literasi Numerasi". Direktorat Sekolah Dasar, (2021), hlm.6

Dari permasalahan tersebut kemendikbud memberikan solusi untuk membantu upaya peningkatan kemampuan literasi siswa sekolah dasar melalui program Kampus Merdeka, yaitu Program kampus Mengajar. Kampus Mengajar memiliki beberapa tujuan dan salah satunya bertujuan untuk membantu meningkatkan literasi numerasi pada sekolah dasar. Dalam hal ini peneliti telah mengikuti Program Kampus Mengajar angkatan 2 yang bertempat di SD Negeri Ngringin Sleman Yogyakarta, sekolah tersebut tergolong rendah pada tingkat kemampuan literasi dan juga pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan literasi siswa. Sehingga berdasarkan pengalaman, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai peningkatan kemampuan literasi dengan menggunakan media pembelajaran yaitu aplikasi AKSI. Aplikasi AKSI merupakan singkatan dari Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia, yang merupakan bekal dari Kemendikbud pada saat pelaksanaan program. Dalam aplikasi AKSI terdapat modul dan soal soal literasi numerasi yang bertujuan untuk mengukur tingkat capaian kompetensi siswa dalam memahami kemampuan literasi maupun numerasi. Namun pada penelitian ini berfokus pada peningkatan literasi karena sesuai dengan permasalahan yang ada sehingga penelitian yang dilakukan berjudul “Pemanfaatan Aplikasi AKSI untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas 4 di SD Negeri Ngringin”

Menyadari betapa pentingnya kemampuan literasi bagi siswa, munculnya berbagai permasalahan dalam pelaksanaan gerakan literasi di sekolah dan mengacu pada prinsip penyelenggaraan pendidikan dengan salah satunya mengembangkan budaya literasi, maka perlu untuk melakukan penelitian terkait dengan program meningkatkan kemampuan literasi siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan pembelajaran bagi dunia pendidikan khususnya dalam pemanfaatan media utumeningkatkan kemampuan literasi siswa.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus dan pertanyaan penelitian yang akan dilakukan adalah;

1. Bagaimana penggunaan aplikasi AKSI pada pembelajaran di SD Negeri Ngringin?
2. Bagaimana pengaruh aplikasi AKSI dalam meningkatkan kemampuan literasi pada siswa kelas 4 SD Negeri Ngringin?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi AKSI pada pembelajaran di SD Negeri Ngringin.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh aplikasi AKSI dalam meningkatkan kemampuan literasi pada siswa kelas 4 SD Negeri Ngringin.

Dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Secara Teoretis

- 1) Sebagai pembuka wacana bagi penulis khususnya pembaca pada umumnya untuk mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi AKSI sebagai sarana belajar.
- 2) Sebagai bahan pengetahuan bagi guru di SD Negeri Ngringin dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan berbagi wawasan tentang strategi yang harus dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa dengan memanfaatkan media melalui aplikasi pendukung sebagai sarana belajar siswa.
- 2) Bagi Sekolah, penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pihak sekolah. Terutama gambaran bagi guru kelas dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran sebagai sarana belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung..
- 3) Bagi Orang Tua, penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk semua orang tua agar mengetahui manfaat media pembelajaran sebagai sarana belajar siswa berupa aplikasi AKSI kepada anak-anaknya

dalam hal penunjang belajar terutama dalam kemampuan literasi.

4) Bagi Siswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai penguatan bagi siswa sebagai usaha untuk menyadarkan bahwa mencari ilmu juga penting, yaitu dengan belajar mengetahui manfaat penggunaan media pembelajaran sebagai sarana belajar terutama pada literasi.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk terarahnya pembahasan dalam penulisan ini, penulis mensistematikan pembahasan dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB 1 :

Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II :

Kajian Pustaka. Dalam bab ini membahas tentang tinjauan Aplikasi AKSI, tinjauan tentang pengertian dan tujuan literasi dan numerasi. Hal ini dimaksudkan sebagai penjelasan teoritik terhadap masalah yang disajikan

BAB III :

Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV :

Hasil dan Pembahasan Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian dari gambaran obyek penelitian serta pembahasan gambaran pemanfaatan aplikasi AKSI di SD Negeri Ngringin.

BAB V :

Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap bahan-bahan pustaka dan sumber-sumber literatur sudah ada beberapa studi yang dilakukan seputar peningkatan literasi yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti berikut;

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ariyani, Ellen Prima (Jurnal Seminar Nasional Riksa Bahasa XIII, 2019) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Model Diagram *Ishikawa Fishbone* di SD Negeri 7 Ciamis.” Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan model *Ishikawa Fishbone* memudahkan siswa dalam memahami unsur-unsur yang terdapat dalam buku pengayaan. Unsur-unsur yang dimaksud adalah mengenai identitas buku,serta identifikasi mengenai kapan, di mana, siapa, apa, mengapa, dan bagaimana yang sesuai dengan isi buku. Pada bagian akhir siswa menuliskan hikmah yang diperoleh dari buku tersebut.⁷ Persamaan dari penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi pada siswa sekolah dasar, dan perbedaan penelitian ini adalah menggunakan metode yang berbeda karena

⁷ Dewi Ariyani and Ellen Prima, “Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Model Diagram *Ishikawa Fishbone* di SD Negeri 7 Ciamis” (n.d.): 8.

menggunakan model diagram *Ishikawa Fishbone* yang mengajak siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dan berpikir kritis.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Riski Adinda Syafitri dkk (jurnal IAIN Padang Tahun 2021) yang berjudul “Analisis Keefektifan Penerapan Aplikasi AKSI (Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia) di SD Negeri 130002 Kec. Sei Tualang Raso, Kota Tanjung Balai”. Hasil penelitian ini adalah hasil penelitian yang di rangkum menjadi tiga komponen yaitu pemahaman, Penerimaan dan efektifitas, Analisis dalam penggunaan aplikasi dibagi dalam 2 kategori yaitu analisis pelaksanaan penggunaan aplikasi terhadap 6 guru dalam memahami dan menggunakan aplikasi sebesar 80% dan pelaksanaan penggunaan aplikasi terhadap 21 siswa sebesar 45%. Dengan adanya aplikasi AKSI dapat meningkatkan kemampuan dalam mata pelajaran literasi dan numerasi siswa dan mempermudah kegiatan proses belajar mengajar dengan guru. Persamaan penelitian ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang sama yaitu dengan aplikasi AKSI dalam proses penelitian, sedangkan perbedaanya adalah penelitian dilakukan untuk analisis keefektifan pada penggunaan aplikasi AKSI dalam proses pembelajaran yang dilakukan terhadap guru maupun siswa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa, Eva Oktaviana (Jurnal Basicedu, STKIP Kusuma Negara, Indonesia, 2021) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berliterasi melalui Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Pohon Literasi”. Tujuan

penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berliterasi melalui model *discovery learning* berbantuan media pohon literasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* berbantuan media pohon literasi dapat meningkatkan keterampilan berliterasi mahasiswa semester 6 Prodi PGSD, STKIP Kusuma Negara Tahun Ajaran 2021/2022.⁸ Persamaan penelitian ini terletak pada tujuan peneliti yaitu meningkatkan kemampuan literasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada subyek penelitian yaitu mahasiswa semester 6, dan juga dengan menggunakan metode *Discovery Learning*.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sukirno dkk (Jurnal Pros. SemNas Peningkatan Mutu Pendidikan, 2020) yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Model *Project-Based Learning*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi informasi siswa sekolah dasar melalui model *project based learning*. Dan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya peningkatan kemampuan literasi informasi siswa sekolah dasar melalui model *project based learning*.⁹ Persamaan penelitian ini adalah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi

⁸ Maria Ulfa and Eva Oktaviana, "Peningkatan Kemampuan Berliterasi melalui Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Pohon Literasi," *Jurnal Basicedu* Vol 5, No. 6 (20 Oktober, 2021): 5204–5212.

⁹ Ary Kiswanto Kenedi, "Peningkatan kemampuan literasi informasi siswa Sekolah Dasar melalui model *Project-Based Learning*" (2020), hal. 5.

di sekolah dasar tepatnya di SDN Singkarak, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada model dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Yanto Budhianto, (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 13 Nomor 2 Tahun 2018) yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa” penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan Literasi tiap peserta didik melalui cara dan teknik pengajaran yang dilaksanakan Guru dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menumbuh kembangkan budaya Literasi di SDN 1 Kalapagunung.¹⁰ Persamaan penelitian ini yaitu upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar, dan perbedaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian tindakan kelas tanpa menggunakan media pembelajaran online.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati Arnol (Skripsi tahun 2020) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Melalui Media Ulat Kata Bergambar di Kelas 1 SDN 9 Kabila Kabupaten Bone Bolango”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas I di

¹⁰ Yanto Budhianto, “Pembelajaran Bahasa Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa,” *FON : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , Vol.13, No. 2 (28 Oktober 2018)

SDN 9 Kabila melalui media ulat kata bergambar.¹¹ Persamaan penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang ada, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Temmy Renaldi Setia Bakti (Skripsi tahun 2021, Universitas Pendidikan Indonesia) yang berjudul “Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk merancang media pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi dasar siswa terutama literasi baca dan tulis serta didesain dalam bentuk buku cerita anak bergambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk penelitian berupa buku cerita anak bergambar dapat menstimulasi siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.¹² Persamaan penelitian ini adalah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah dasar, namun dengan menciptakan suatu produk berupa buku cerita anak bergambar sehingga hal ini juga dapat digunakan sebagai letak perbedaan penelitian.

¹¹ Fatmawati Arnol, “Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Melalui Media Ulat Kata Bergambar di Kelas I SDN 9 Kabila Kabupaten Bone Bolango”. *Skripsi*, UNG tahun 2020

¹² Temmy Renaldi Setia, “Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Sekolah Dasar”, *skripsi, Doctoral dissertation*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Evi Sulistya Ningsih (Skripsi tahun 2018, Universitas Jember) yang berjudul “Penerapan Teknik Mind Mapping dengan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Tema Pahlawanku pada Siswa Kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember melalui penerapan teknik mind mapping dengan metode SQ3R dengan tema pahlawanku. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan tingkat kemampuan literasi siswa.¹³ Persamaan penelitian ini terletak pada tujuan dan fokus penelitian yaitu untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar di kelas IV, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada metode penelitian yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas sehingga dalam proses penerapannya berbeda.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Annisa Ayu Putri dkk, (Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Multidisiplin tahun 2021) yang berjudul “Pemanfaatan Gawai Untuk Meningkatkan Literasi Digital Dalam Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pemanfaatan gawai untuk meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran di era pandemi Covid-19. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis studi kasus

¹³ Evi Sulistya Ningsih, “Pemanfaatan Gawai Untuk Meningkatkan Literasi Digital Dalam Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19”, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Multidisiplin*, (2021).

dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sangat penting untuk menggunakan perangkat pendidikan salah satunya gawai untuk meningkatkan literasi pada siswa. Pengembangan literasi siswa secara ideal dibentuk dan terkoordinasi dengan baik di seluruh kurikulum, hal ini memberikan anak-anak kesempatan untuk memperluas dan memperdalam menggunakan teknologi.¹⁴ Persamaan hasil penelitian ini terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode analisis deskriptif, selain itu juga tujuan penelitian yaitu tentang upaya peningkatan kemampuan literasi pada siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan gawai sebagai objek penelitian dan dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran pada saat pandemi.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Astuti Darmiyati dan Muhammad Taufik (dari Indonesia Journal Of Librarianship tahun 2021) yang berjudul “ Multitext Learning: Effort to Improve Literacy Students in Indonesia/ Pembelajaran Multitek: Upaya Meningkatkan Literasi Siswa di Indonesia”. Dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana pembelajaran multitek diajarkan kepada siswa sehingga mampu meningkatkan minat baca dan literasi siswa. Pembelajaran multitek atau dikenal juga dengan multi literasi merupakan salah satu desain pembelajaran yang digunakan dalam konteks kurikulum 2013. Konsep ini dirancang untuk menjawab

¹⁴Annisa Ayu Putri, Alvany Dwi Puspa Putri, and Lisna Hikmawaty, “Pemanfaatan Gawai Untuk Meningkatkan Literasi Digital Dalam Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19” (n.d.): 5.

kebutuhan keterampilan yang diperlukan di abad 21. Pembelajaran multiliterasi didesain untuk mampu menghubungkan 4 keterampilan multiliterasi (membaca, menulis, berbahasa lisan, dan ber-IT).¹⁵ Persamaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yaitu dengan meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan desain pembelajaran terbaru. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka dan juga pada objek penelitiannya yang menggunakan media pembelajaran yang berbeda.

Kesebelas, penelitian relevan yang dapat menjadi referensi dalam perancangan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Vidya Dwi Amalia Zati tahun 2018 tentang “Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini”.¹⁶ Adapun hasil dari penelitian adalah bahwa upaya meningkatkan minat literasi harus dilakukan sejak dini, karena sebagai stimulus untuk peningkatan kemampuan kognitif, psikososial dan fisikmotorik pada anak. Selain itu dalam peningkatan minat literasi dapat ditingkatkan dengan bantuan media pembelajaran yang efektif pada anak adalah buku, karena berdasarkan penelitian bahwa anak yang terbiasa dibacakan buku oleh orang tua mereka bisa lebih cepat mengenal abjad. Serta dalam meningkatkan minat literasi dapat dibangun dengan cara-cara

¹⁵Astuti Darmiyati, Muhammad Taufik, ” Multitext Learning: Efforts to Improve Literacy Students in Indonesia Pembelajaran Multitek: Upaya Meningkatkan Literasi Siswa di Indonesia. *Indonesian Journal of Librarianship*”, Vol.2, No.1 (11 Agustus 2021)

¹⁶ Ibid. 8

sederhana dalam mengajak anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Persamaan penelitian ini adalah sama sama bertujuan meningkatkan kemampuan literasi yang dimulai sejak dini, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah dengan menganalisis sumber sumber yang dapat meningkatkan kemampuan literasi dan bukan pada satu media tertentu. Berdasarkan hasil uraian penelitian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa penelitian tentang program peningkatan kemampuan literasi merupakan penelitian yang penting untuk dilakukan karena dapat menjadi sumber referensi untuk pembaca dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

B. Landasan Teori

1. Pemanfaatan Aplikasi AKSI

Pemanfaatan merupakan suatu proses, kegiatan atau cara dalam memanfaatkan sesuatu.¹⁷ Pemanfaatan merupakan proses menyelesaikan suatu pekerjaan dengan menggunakan alat atau media. Saat ini berbagai macam alat atau media yang diciptakan untuk membantu suatu pekerjaan dapat digunakan dengan mudah dan praktis, seperti dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran. Yang dalam hal ini menggunakan media pembelajaran berupa Aplikasi AKSI yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran literasi dan numerasi khususnya pada peningkatan literasi siswa.

¹⁷ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka (1997), hal.222

2. Pengertian Aplikasi AKSI

Aplikasi AKSI atau yang biasa disebut dengan Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia merupakan aplikasi yang disediakan oleh puspendik, Kemendikbud Republik Indonesia yang berupa modul Assessment dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa. Aplikasi berasal dari kata *application* yang artinya penerapan, lamaran, penggunaan. Secara istilah aplikasi adalah: program siap pakai yang direka untuk melaksanakan suatu fungsi bagi pengguna atau aplikasi yang lain dan dapat digunakan oleh sasaran yang dituju.¹⁸ Aplikasi AKSI merupakan modul asesmen literasi membaca dan numerasi yang dapat digunakan oleh guru atau pendamping belajar untuk mendiagnosa level capaian kompetensi siswa. Selain itu pada aplikasi ini disajikan pula asesmen formatif untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan siswa sebagai dasar perancangan proses pembelajaran.¹⁹ Oleh karenanya, aplikasi AKSI merupakan sebuah aplikasi yang berisi modul asesmen untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami literasi numerasi melalui soal yang telah disediakan melalui media digital yaitu handphone. Dalam hal ini Aplikasi AKSI juga didukung dengan bergabagai fitur yang dapat membantu dalam mengukur kompetensi siswa.

¹⁸ Saiful Nur Ari dkk, Aplikasi Administrasi Perpustakaan Berbasis Web SMK Swasta Brigjend Katamso Medan. *Jurnal Saintikom* , Vol. 12, No.1 (2013).hlm 27

¹⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Aplikasi AKSI*, dikutip dari <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 21 Februari 2022

Aplikasi AKSI merupakan aplikasi yang diberikan Kemendikbud sebagai pendukung pembelajaran yang bertujuan untuk melatih meningkatkan kemampuan literasi numerasi yang disebut dengan aplikasi AKSI (Assesmen Kompetensi Siswa Indonesia). Seperti yang dijelaskan pada kerangka teori sebelumnya, aplikasi ini berisi asesmen literasi numerasi yang dapat melatih siswa sesuai dengan tingkatan soal. Aplikasi tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai pemanfaatan media untuk membantu proses pembelajaran di sekolah dasar. Program gerakan literasi sendiri telah di keluarkan berdasarkan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Mendikbud mengatakan, Permendikbud tersebut adalah sebuah upaya untuk menumbuhkan budi pekerti anak dan menumbuhkan individu yang literat.²⁰ Selain itu program ini juga sebagai upaya untuk membantu meningkatkan literasi numerasi pada siswa yang harus dilakukan sejak dini, dengan harapan dapat mendorong kualitas pendidikan di Indonesia menjadi lebih maju.

Aplikasi AKSI merupakan aplikasi yang di dalamnya memuat soal literasi dan numerasi sesuai dengan tingkatan kelas. Aplikasi ini juga bertujuan untuk mengukur capaian siswa terhadap soal soal, baik soal literasi maupun soal numerasi. Selain itu aplikasi ini juga dianggap dapat membantu mempermudah guru untuk mengukur kemampuan siswa pada saat mengerjakan soal. Dalam hal ini guru

²⁰ Anies Baswedan, "Mendikbud Luncurkan Gerakan Literasi Sekolah", dikutip dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/08/mendikbud-luncurkan-gerakan-literasi-sekolah-4514-4514-4514> diakses pada tanggal 29 Januari 2022

dapat mengetahui tingkat capaian siswa dalam mengerjakan soal literasi maupun numerasi dengan mudah tanpa harus mengoreksi jawaban secara manual, karena sudah tersistem secara otomatis dalam aplikasi sehingga nilai akan keluar sesuai dengan jawaban siswa benar atau salah.

3. Fitur-Fitur Dalam Aplikasi AKSI

Dalam aplikasi AKSI terdapat fitur-fitur menu untuk memudahkan siswa dan guru pada saat penggunaan. Fitur-fitur tersebut sebagai berikut:

a. Mulai Ujian Siswa

Fitur ini merupakan fitur yang terdapat di dalam Aplikasi AKSI di halaman utama yang berfungsi untuk memulai ujian, dengan pilihan soal literasi maupun numerasi yang akan diujikan kepada siswa.

b. Modul Pembelajaran

Dalam fitur Modul Pembelajaran ini terdapat beberapa modul atau bacaan pembelajaran berupa literasi dan numerasi sesuai dengan tingkatan kelas. Modul ini dapat di unduh pada saat online dan ketika sudah terunduh dapat digunakan saat online maupun offline.

c. Panduan Video dan Panduan PDF

Di dalam Aplikasi AKSI terdapat panduan penggunaan Aplikasi yang berupa video maupun PDF yang dapat membantu guru untuk memudahkan dalam penggunaan Aplikasi AKSI.

d. Menu Dasbor

Fitur Dasbor merupakan fitur untuk menampilkan halaman utama pada Aplikasi Aksi.

e. Menu Siswa

Pada fitur ini berfungsi untuk memilih kelas atau rombel dan juga siswa yang akan diberikan soal ujian literasi maupun numerasi.

f. Menu Hasil

Pada fitur ini berfungsi untuk menampilkan hasil ujian siswa dan mengoreksi hasil ujian siswa pada soal essay, sehingga dapat dijadikan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

4. Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi AKSI

Dalam dunia pendidikan aplikasi AKSI ini di terapkan pada proses pembelajaran. Meskipun begitu, aplikasi tersebut tidak dapat dikatakan aplikasi yang sempurna untuk proses pembelajaran. Jika ditinjau dari fungsi dan fitur yang tersedia, aplikasi AKSI memiliki beberapa kelebihan antara lain ; desain tampilan yang terbilang sederhana sehingga mudah digunakan,

penghematan waktu yang optimal dengan mengandalkan proses integrasi dan mengotomatiskan penggunaan aplikasi itu sendiri, sifatnya yang fleksibel sehingga dapat digunakan kapan saja dan di mana saja, sangat responsif dan penggunaan aplikasi dapat digunakan secara online maupun offline. Walaupun Aplikasi AKSI memiliki beberapa keunggulan yang dominan, tidak bisa ditutupi bahwa aplikasi ini masih terdapat beberapa kelemahan yakni antara lain ; aplikasi tersebut harus terkoneksi dengan internet pada saat pengunduhan soal sehingga menyulitkan beberapa siswa yang tidak memiliki akses internet, aplikasi ini hanya bisa didownload pada sistem Android saja sehingga belum bisa digunakan pada perangkat yang menggunakan sistem IOS, aplikasi tersebut belum tersistem secara *client* dan *server* sehingga guru masih secara manual untuk memberikan skor di soal *essay* kepada siswa.

5. Pengertian Literasi

Pengertian literasi secara sederhana dapat diartikan dengan melek huruf, kemampuan baca tulis, dan kecakapan dalam membaca dan menulis. Menurut Sari dan Pujiono yang dikutip dari penelitian oleh Darwanto dkk, secara bahasa literasi berasal dari kata *Literatus* yang memiliki arti orang yang belajar. Sehingga literasi dapat dikatakan “sangat dekat dengan proses membaca dan menulis”. Sedangkan literasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca

dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.²¹

Secara umum, literasi dijelaskan sebagai kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. *National Institute for Literacy*, mendefinisikan Literasi sebagai “kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.” Dengan demikian, literasi tidak hanya berarti mampu membaca dan menulis saja, tetapi juga harus memiliki keterampilan dan mempraktekkan apa yang sudah dipelajari sehingga ilmunya bermanfaat untuk diri sendiri dan masyarakat.²²

Adapun tujuan dari literasi sebagai berikut: membantu meningkatkan pengetahuan seseorang melalui kegiatan membaca, membantu dalam meningkatkan pemahaman dalam pengambilan kesimpulan dari informasi yang dibaca, meningkatkan penilaian kritis terhadap suatu tulisan (karya tulis), membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti baik seseorang, meningkatkan nilai-nilai kepribadian, hingga meningkatkan kualitas penggunaan

²¹ Mar’atun Khasanah and Anggi Monica Putri, “Penguatan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran di Sekolah (Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi)” 11 (2021): 11.

²² Himayah, “Penguatan Literasi Islam Dalam Pendidikan Dasar”, *Al Urwatul Wuatqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1 (Juni 2021), hal. 30-31

waktu. Disamping hal tersebut, literasi juga memiliki manfaat untuk peserta didik diantaranya: menambah suku kata dalam kehidupan sehari-hari, membantu mengoptimalkan kinerja otak, memperoleh pengetahuan baru, meningkatkan kemampuan interpersonal, meningkatkan kemampuan verbal, meningkatkan analisis daya fokus, hingga meningkatkan kemampuan merangkai kata dan menulis.²³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis serta memahami dan menganalisis terhadap suatu bacaan atau berita informasi. Selain itu, literasi juga memiliki manfaat dan tujuan yang bermanfaat bagi peserta didik, dalam hal ini literasi menjadi bagian terpenting dalam proses pembelajaran.

Kemendikbud memberikan macam macam literasi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik diantaranya; literasi baca tulis, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan, serta literasi numerasi.²⁴ Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang

²³ *Ibid.*, hal.29

²⁴ Direktorat Sekolah Dasar, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/yuk-mengenal-6-literasi-dasar-yang-harus-kita-ketahui-dan-miliki> ,diakses pada tanggal 4 Juli 2022

ditampilkan dalam berbagai bentuk (cerita, grafik, tabel, bagan, dsb.) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Ruang lingkup Literasi Numerasi merupakan bagian dari matematika. Literasi numerasi bersifat praktis (digunakan dalam kehidupan sehari-hari), berkaitan dengan kewarganegaraan (memahami isu-isu dalam komunitas), profesional (dalam pekerjaan), bersifat rekreasi (misalnya, memahami skor dalam olahraga dan permainan), dan kultural (sebagai bagian dari pengetahuan mendalam dan kebudayaan manusia madani). Dari sini kita bisa melihat bahwa cakupan literasi numerasi sangat luas, tidak hanya di dalam mata pelajaran matematika, tetapi juga beririsan dengan literasi lainnya, misalnya, literasi kebudayaan dan kewarganegaraan.

Sasaran atau tujuan gerakan literasi numerasi di sekolah meliputi; meningkatnya intensitas pemanfaatan dan penerapan numerasi dalam pembelajaran, meningkatnya jumlah pembelajaran nonmatematika yang melibatkan unsur literasi numerasi, meningkatnya akses situs daring yang berhubungan dengan literasi numerasi, meningkatnya frekuensi peminjaman bahan bacaan literasi, meningkatnya jumlah kegiatan literasi di sekolah, dan juga

adanya kebijakan sekolah mengenai peningkatan literasi numerasi.²⁵

Berdasarkan jenis soal ujian literasi numerasi, dalam aplikasi AKSI masing-masing terdapat 3 jenis soal literasi dan numerasi yaitu, literasi pretest, literasi formatif, literasi adaptif. Sedangkan pada soal numerasi yaitu, numerasi pretest, numerasi formatif dan juga numerasi adaptif. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait literasi dalam penelitian ini berbentuk literasi Formatif, sesuai dengan salah satu pilihan literasi yang ada di dalam aplikasi AKSI. Literasi Formatif merupakan literasi yang menggunakan sistem penilaian formatif, penilaian formatif atau yang biasa disebut *assessment for learning* adalah proses mengumpulkan data informasi atau bukti-bukti mengenai sejauh mana kemajuan peserta didik dalam menguasai kompetensi, menginterpretasikan data informasi tersebut, dan memutuskan kegiatan pembelajaran yang paling efektif bagi peserta didik agar dapat menguasai materi serta kompetensi secara optimal.²⁶ Namun dalam hal ini penilaian formatif dilakukan untuk mengetahui pencapaian siswa dalam memahami soal literasi dan menjawab pertanyaan yang bersifat

²⁵ Weilin Han, dkk., *Materi Pendukung Literasi Numerasi* (Jakarta: Sekretariat TIM GLN Kemendikbud, 2017), hal.3-9

²⁶ Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Penilaian Formatif pada Pembelajaran Abad ke-21 untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), hlm.13

analisis yang berisikan tentang berita informasi maupun pengetahuan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki sifat penyusunan deskriptif, penulisan ini ditunjukkan untuk menganalisa dan menyajikan keadaan sesuai dengan fakta yang terjadi di lokasi penelitian, jenis datanya yaitu kualitatif. Penelitian deskriptif ini juga disebut dengan penelitian pra-eksperimen. Oleh karena dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.²⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif karena menyajikan data yang berupa kata-kata dan bahasa. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menceritakan fenomena – fenomena yang lebih bersifat alamiah.²⁸ Pengamatan lebih menekankan kepada kualitas, karakter dan keterkaitan antara satu dengan yang lain. (Sukardi, 2003) Penelitian deskriptif kualitatif tidak mengubah adanya variabel - variabel yang diteliti akan tetapi lebih menceritakan

²⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 14.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 56.

tentang bagaimana pemanfaatan Aplikasi AKSI dalam meningkatkan kemampuan Literasi siswa. Dan didasarkan kepada kondisi lapangan dan analisis dokumen beserta melalui wawancara.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SD Negeri Ngringin yang beralamat di Sejati Trukan, Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pertimbangan penulis dalam memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Adanya izin dari kepala sekolah dan pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SD Negeri Ngringin Moyudan, Yogyakarta.
2. SD Negeri Ngringin Moyudan, Yogyakarta mendukung untuk diteliti karena merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai lokasi pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 2.
3. SD Negeri Ngringin Sleman Yogyakarta juga merupakan sekolah yang masih awam dalam menerapkan pemanfaatan aplikasi AKSI karena program tersebut dianggap sebagai program baru, sehingga penelitian ini diharapkan juga memberikan manfaat kepada pihak sekolah.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan sumber data utama dalam penelitian yaitu mengenai tentang variabel-variabel yang diteliti.²⁹ Informan Penelitian dalam penelitian ini adalah:

²⁹ *Ibid.*,57

1. Kepala SD Negeri Ngringin, Yogyakarta Sebagai pemimpin lembaga pendidikan dan pemegang kebijakan segala aktivitas yang ada.
2. Guru kelas 4 SD Negeri Ngringin, Yogyakarta sebagai wali kelas.
3. Peserta didik kelas 4 SD Negeri Ngringin

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta dapat memberikan informasi yang kemudian akan dapat dikembangkan untuk memperoleh data.³⁰ Adapun ciri-ciri informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala SD Negeri Ngringin, Yogyakarta Sebagai pemimpin lembaga pendidikan dan pemegang kebijakan.
2. Guru kelas 4 SD Negeri Ngringin, Yogyakarta sebagai wali kelas dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
3. Peserta didik kelas 4 SD Negeri Ngringin yang menggunakan aplikasi AKSI

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

³⁰ *Ibid.*,77

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³¹ Teknik pengumpulan data dengan observasi apabila digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gerak-gerak alam dan biasanya responden yang diamati tidak terlalu besar.³² Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kegiatan peserta didik, dan yang paling pokok adalah kegiatan literasi di kelas 4 SD Negeri Ngringin Moyudan, Yogyakarta. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.³³ Dengan hasil yang diperoleh dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan pemanfaatan aplikasi AKSI untuk membantu peningkatan literasi dan juga kinerja yang ditunjukkan oleh para guru/pengajar. Serta dapat menggambarkan aktifitas yang dilakukan oleh para peserta didik dan guru/pengajar di SD Negeri Ngringin Moyudan, Yogyakarta.

2. Metode Wawancara

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi offset, 1993), hlm. 136

³² Riduwan. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Hlm: 104

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 310.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³⁴ Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.³⁵ Wawancara dilakukan setelah proses penerapan penggunaan aplikasi AKSI dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari tahap awal pengenalan hingga tahap proses penggunaan, dan dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait pelaksanaan pemanfaatan Aplikasi AKSI yang dilakukan di kelas 4 SD Negeri Ngringin.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah catatan yang bersifat lampau dari peristiwa yang dapat berberntuk gambar, tulisan, atau karya-karya dari seseorang.³⁶ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah

³⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

³⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.138.

³⁶ Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* , Penerbit Alfabeta:Bandung, hlm. 240

berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (Life History), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, seketsa. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa "dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis, oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya".

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat awal proses penelitian berlangsung sampai dengan di akhir penelitian, hal ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian. Adapun bentuk dokumentasi yang akan peneliti gunakan dapat berupa hasil wawancara dan proses observasi bersama informan serta informasi yang berkaitan dengan hasil pemanfaatan aplikasi AKSI yang dilakukan di kelas 4 SD Negeri Ngringin.

F. Keabsahan Data

Sesuai dengan jenis, pendekatan dan metode dalam penelitian ini, maka data-data yang telah diperoleh tidak menutup kemungkinan adanya perkataan yang kurang sesuai dengan yang dibicarakan dan keadaan yang sesungguhnya yang dipengaruhi oleh kredibilitas informan, waktu pengungkapannya, kondisi yang dialami maupun

keadaan sekitar. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan validitas internal yaitu dengan menilai kebenaran suatu data yang diperoleh. Adapun cara pengujian kredibilitas data dapat dilakukan diantaranya dengan cara triangulasi sumber, yaitu dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁷ Kemudian data tersebut dideskripsikan dan dikategorisasikan. Data yang telah dianalisis akan menghasilkan suatu kesimpulan yang kemudian dimintakan kesepakatan dengan sumber.

Penelitian ini peneliti mencari sumber data yang sama dengan berbagai teknik pengumpulan data, diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Kemudian hal ini dapat terwujud dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan berbagai pendapat dan pandangan orang dengan keadaan yang sebenarnya serta membandingkan dengan hasil wawancara dan dokumentasi yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan

³⁷ *Ibid*,...327

sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.³⁸

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁹

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.⁴⁰

Pada proses ini peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, agar data yang direduksi memberi gambaran jelas dan memudahkan penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan

³⁸ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66.

³⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89.

⁴⁰ *Ibid.*,90

dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.⁴¹

Penelitian ini menggunakan penyajian data kualitatif sehingga disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah direncanakan dan difahami sebelumnya.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kaca mata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).⁴²

Dalam tahap ini peneliti melakukan verifikasi setelah mereduksi data, menyajikan data dan kemudian dilakukan verifikasi terhadap data yang telah disajikan harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang

⁴¹ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2001) hlm: 196

⁴² *Ibid.*,97-99

valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian diharapkan kesimpulan ini menjadi temuan data baru yang belum pernah ada sebelumnya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ngringin Sejati Trukan, Sumberarum, Kec. Moyudan, Kab. Sleman, Di Yogyakarta, dengan kode pos 55563. Sekolah ini didirikan pada tahun 1976 dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan NPSN 20400936 dan status sekolah negeri terakreditasi B.⁴³ Bangunan sekolah menghadap ke selatan memiliki halaman yang cukup luas dan memiliki sarana prasarana yang memadai baik listrik maupun air. Gedung yang dimiliki SD Negeri Ngringin terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kantor guru, 1 ruang UKS, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang lab. Komputer, 1 ruang ibadah, 1 ruang dapur dan kamar mandi. Jumlah siswa keseluruhan SD Negeri Ngringin pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 77 siswa.⁴⁴

SD Negeri Ngringin, didukung oleh 14 tenaga pengajar yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 6 guru kelas, 1 orang guru PAI (Agama Islam), 2 orang guru agama kristen dan katolik, 1 orang guru Olah Raga, 1 orang guru Bahasa Inggris, 1 orang staf TU dan ditambah 1 orang penjaga

⁴³ Data Sekolah Kita, https://data.sekolahkita.net/sekolah/SD%20NEGERI%20NGRINGIN_18423 , diakses pada tanggal 21 April 2022

⁴⁴ Hasil Observasi di SD Negeri Ngringin pada pelaksanaan program Kampus Mengajar

sekolah. Hampir semua tenaga pengajar yang ada di sekolah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengajar.⁴⁵

Visi dan misi Sekolah SD Negeri Ngringin menjadi fokus orientasi terhadap seluruh sistem dan program pendidikan di SD Negeri Ngringin yaitu sebagai berikut:

1. Visi

“Unggul dalam Prestasi, Berakhlak Mulia Berdasarkan Budaya Bangsa”.

2. Misi

a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan menyenangkan, dinamis, kreatif, inovatif, dialogis dan produktif;

b. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi diri dalam bidang MIPA sehingga dapat dikembangkan optimal;

c. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi diri dalam bidang kreativitas sehingga dapat dikembangkan optimal;

d. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi diri dalam bidang olahraga sehingga dapat dikembangkan optimal;

⁴⁵ Hasil Observasi di SD Negeri Ngringin pada pelaksanaan program Kampus Mengajar

- e. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi diri dalam bidang kesenian sehingga dapat dikembangkan optimal;
- f. Mengoptimalkan penerapan program sekolah secara efektif dalam setiap kegiatan yang berorientasi pada semangat keunggulan;
- g. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut peserta didik dan budaya bangsa sehingga terbentuk kepribadian yang mantap dan menjadi insan yang arif dalam bertindak;
- h. Meningkatkan ketertiban peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan;
- i. Menumbuhkan sikap peduli dan menjalin kerjasama antar warga sekolah dan lingkungan;
- j. Melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa.⁴⁶

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2021 pada guru kelas IV menunjukkan bahwa guru dan staff perpustakaan masih mengalami hambatan dalam melaksanakan program literasi numerasi, khususnya pada literasi siswa. Ditambah lagi dengan kondisi saat ini yang masih dimasa pandemi, sehingga beberapa siswa masih banyak yang belum memahami literasi maupun numerasi itu sendiri.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yanti, S.Pd pada tanggal 22 April 2022

Adapun kendala yang dihadapi SD Negeri Ngringin Sleman Yogyakarta dalam pelaksanaan literasi, antara lain kemampuan siswa dalam memahami konsep literasi yang masih kurang, rendahnya tingkat motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan literasi, hal ini dikarenakan sebagian besar siswa menganggap bahwa membaca merupakan kegiatan belajar yang membosankan, faktor lain yang menjadi kendala dalam pelaksanaan literasi di SD Negeri Ngringin Sleman Yogyakarta adalah terbatasnya pelatihan guru dalam melaksanakan literasi khususnya dalam memanfaatkan media pembelajaran yang dapat membantu pemahaman literasi, minimnya literatur untuk mengembangkan inovasi dalam pelaksanaan program literasi, serta ketersediaan buku-buku koleksi bahan bacaan yang belum memadai.

Wawancara dengan narasumber dilakukan secara bertahap pada hari dan waktu yang sama yaitu pada tanggal 18 April 2022. Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2021. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan aplikasi AKSI pada pembelajaran di SD Negeri Ngringin.

Peneliti melakukan teknik observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data bagaimana penggunaan aplikasi AKSI pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi, penggunaan aplikasi ASKI kepada peserta didik kelas 4 dilakukan dengan cara

pertama, memberikan arahan dan panduan penggunaan Aplikasi kepada seluruh siswa kelas 4, kemudian siswa mempraktikkan dan mengerjakan soal secara bergantian sesuai dengan nomor urut absen. Kedua, siswa diminta mengerjakan soal bagian literasi formatif dengan waktu yang telah ditentukan di dalam aplikasi AKSI, dalam literasi formatif soal yang diberikan berupa pilihan ganda, jawaban uraian dan jawaban analisis.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara bertahap setiap hari 2 sampai 3 siswa setiap selesai jam pelajaran mengingat karena masih di kondisi pandemi, sekaligus untuk melakukan evaluasi di akhir pembelajaran. Untuk tata cara penggunaan aplikasi AKSI, pada penelitian ini peneliti cantumkan pada halaman lampiran skripsi. Dalam hal ini peneliti kemudian melakukan wawancara dengan narasumber yang terlibat dalam proses penggunaan aplikasi AKSI yaitu guru kelas dan perwakilan siswa kelas 4. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan guru kelas 4 Ibu Fitri Nur Sulistyowati, S.Pd.SD

sebagai berikut:

“Penggunaan aplikasi ini sangat mudah dan praktis karena asik dan mudah di pahami dan siswa merasa senang ketika melakukan ujian. Serta pada saat penilaian juga tidak ribet karena skor nilai langsung keluar dan hanya mengoreksi bagian isian saja. Tidak hanya itu, dalam soal soal juga terdapat gambar yang menarik sesuai dengan isi bacaan sehingga siswa tidak merasa bosan meskipun dengan bacaan yang panjang.”⁴⁷

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Nur Sulistyowati, S.Pd.SD pada tanggal 18 April 2022

Selain itu pada proses penerapannya memberikan penjelasan bahwa aplikasi yang mudah karena dapat di akses pada saat online maupun offline, karena pada umumnya media pembelajaran yang berbasis digital hanya dapat di akses secara online, namun tidak sama halnya dengan aplikasi AKSI itu sendiri yang dapat di akses secara online maupun offline. Sebagaimana pada hasil wawancara dengan guru kelas sebagai berikut:

“Kalau aplikasinya sebenarnya mudah ya bagus Jadi dimana pun bisa di akses bisa di digunakan dimana saja apalagi dengan online maupun offline.”⁴⁸

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi AKSI ini tergolong mudah untuk kalangan siswa SD yang awam akan media pembelajaran berbasis digital, selain itu juga mendukung siswa untuk semangat mengerjakan soal dan tidak bosan untuk belajar membaca sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi. Serta pada penggunaan aplikasi yang mudah untuk kalangan siswa sekolah dasar, sehingga dapat menjadi alasan tersendiri bahwa aplikasi ini merupakan salah satu media pembelajaran terbaru.⁴⁹ Selain itu dari hasil wawancara dengan siswa juga memberikan penjelasan tentang penggunaan aplikasi ini mudah meskipun pada awalnya merasa bingung namun seiring berjalannya waktu sudah mulai

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Nur Sulistyowati, S.Pd.SD pada tanggal 18 April 2022

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Fitri Nur Sulistyowati, S.Pd.SD pada tanggal 18 April 2022

terbiasa. sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas 4 sebagai berikut :

“Lumayan susah pas pertama pakai tapi asik mbak,”⁵⁰

“Iya pas awal susah karena baru pertama mbak, tapi terus lama lama bisa”⁵¹

Oleh karena hal tersebut pembelajaran dengan menggunakan aplikasi ini diminati oleh siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih senang dan bersemangat. Pemakaian aplikasi ini dapat membantu guru dalam memberikan nilai sehingga lebih mudah karena pada soal pilihan ganda, secara otomatis nilai keluar sendiri, dan guru hanya mengoreksi jawaban siswa pada bagian soal isian sehingga dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap soal yang diujikan.

Dalam proses penggunaan aplikasi AKSI, guru kelas menyatakan bahwa tidak ada hambatan dalam proses penggunaan aplikasi, namun ada sedikit hambatan terkait aplikasi yang belum tersistem secara *client* dan *server* sehingga siswa harus begantian menggunakan HP guru dalam pengerjaan soal, oleh karena hal tersebut memerlukan waktu yang cukup lama. Hambatan itu terjadi karena aplikasi yang

2022 ⁵⁰ Hasil wawancara dengan siswa Kelas 4 SD Negeri Ngringin pada tanggal 18 April

2022 ⁵¹ Hasil wawancara dengan siswa Kelas 4 SD Negeri Ngringin pada tanggal 18 April

masih dalam proses perbaikan dan pengembangan terhadap sistem.

Seperti hasil wawancara dengan guru kelas 4 sebagai berikut :

“Untuk kendalanya tidak ada Mbak, mungkin diaplikasinya tapi HPnya pakai HP 1 HP ya jadi perlu waktu yang lama, tapi kalau misalnya bisa pakai HP orang tua mungkin lebih mudah dan bisa didampingi orang tua dirumah”⁵²

Penggunaan aplikasi AKSI memberikan kesan yang baik terhadap proses pembelajaran di dalam kelas baik oleh guru kelas maupun siswa, serta dari pihak kepala sekolah sangat mendukung dengan adanya proses pembelajaran yang menggunakan media aplikasi AKSI karena dapat membantu memberikan pengenalan terhadap literasi maupun numerasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sunarto,S.Pd.SD sebagai kepala sekolah sebagai berikut:

“Aplikasi itu bagus sekali itu sangat mendukung untuk program apa ya istilahnya, pengenalan literasi dan numerasi”⁵³

Tidak hanya itu, kepala sekolah juga memberikan tanggapan terhadap aplikasi AKSI untuk mengoptimalkan penerapan penggunaan pada aplikasi tersebut di pembelajaran berikutnya, seperti hasil dari wawancara dengan Bapak Sunarto,S.Pd.SD selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Ya mungkin kedepannya akan kami maksimalkan Mbak, karena kemarin kan kami keterbatasan dalam kegiatan belajar mengajar kondisinya kan masih pandemi dan baru mulai terbuka untuk kegiatan di akhir-akhir ini.”⁵⁴

⁵²Hasil wawancara dengan Fitri Nur Sulistyowati, S.Pd.SD pada tanggal 18 April 2022

⁵³Hasil wawancara dengan Bapak Sunarto , S.Pd .SD pada tanggal 18 April 2022

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sunarto , S.Pd .SD pada tanggal 18 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis cantumkan sebelumnya, dalam penggunaan aplikasi AKSI pada pembelajaran di kelas 4 SD Negeri Ngringin yang pertama penggunaan aplikasi dilakukan secara bertahap dan dengan mematuhi peraturan PTMT yaitu setiap hari hanya 2 sampai 3 orang siswa yang mengerjakan soal literasi pada aplikasi, kedua, penggunaan aplikasi AKSI pada proses pembelajaran dapat memudahkan guru untuk memberikan nilai dan juga mengevaluasi hasil siswa berdasarkan capaian pemahaman soal, selain itu pemakaian aplikasi yang mudah dipahami untuk kalangan siswa Sekolah Dasar. Ketiga, penggunaan aplikasi ini memberikan respon positif dari guru maupun siswa, karena siswa merasa senang mengerjakan soal ujian literasi dengan adanya aplikasi ini, sehingga pelajaran tidak terasa membosankan, hal ini berdasarkan pernyataan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Keempat, selain dari pernyataan guru kelas dan siswa, kepala sekolah SD Negeri Ngringin juga memberikan tanggapan bahwa aplikasi ini dapat mendukung pengenalan literasi dan numerasi kepada siswa dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan, bahkan kepala sekolah berencana untuk memaksimalkan penggunaan aplikasi AKSI dalam proses pembelajaran berikutnya.

2. Pengaruh aplikasi AKSI dalam meningkatkan kemampuan literasi pada siswa kelas 4 SD Negeri Ngringin.

Kegiatan penggunaan aplikasi AKSI yang dilaksanakan memberikan manfaat kepada sekolah khususnya kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara setelah penggunaan aplikasi AKSI di SD Negeri Ngringin memberikan pengaruh positif yaitu berupa peningkatan kemampuan literasi siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa memiliki antusias dalam mengerjakan soal literasi dengan menggunakan media aplikasi AKSI ini, karena berbasis digital dan mudah untuk dipahami serta didukung dengan gambar-gambar yang menarik pada soal literasi.

Peningkatan kemampuan literasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, Kemampuan literasi dipengaruhi oleh dua faktor, yang pertama yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa seperti faktor keturunan, minat, bakat, dan IQ atau tingkat kecerdasan. Dan faktor yang kedua berasal dari luar siswa seperti motivasi, keluarga, bimbingan belajar dan juga pada proses dan media pembelajaran itu sendiri.⁵⁵ Salah satu faktor yang mempengaruhi literasi berada pada proses dan media pembelajaran. Saat ini berbagai jenis media pembelajaran yang dapat diakses melalui internet sangat mudah untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Aplikasi AKSI merupakan salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan literasi maupun numerasi. Dalam hal ini aplikasi AKSI digunakan untuk membantu peningkatan literasi siswa SD Negeri Ngringin khususnya di kelas 4. Berdasarkan hasil

⁵⁵ Henni Setia Ningsih dan Mahmud Alpusari, "Identifikasi Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Literasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.1, No.1 (Agustus 2019), hal.124.

wawancara dengan guru kelas dan siswa menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi di kelas 4 SD Negeri Ngringin memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi siswa, khususnya dalam memahami soal literasi formatif yang berbasis digital. Pengaruh yang diberikan berupa kesiapan siswa dalam mengerjakan soal ujian melalui media digital yaitu HP dan juga peningkatan kemampuan literasi siswa dalam membaca dan memahami soal soal literasi. Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Fitri Nur Sulistyowati, S.Pd. SD sebagai berikut:

“Iya ada perubahan setelah penggunaan aplikasinya mbak karena yang kemarin kan malas membaca kalau dari teks buku-buku itu ya Jadi kalau dengan digital yang pertama anak menjadi lebih siap menghadapi ANBK nantinya, kemudian lebih tertarik membaca kemudian memahami soal literasi. jadi Ya lebih sering mau belajar soal-soal anak itu lebih bagus.”⁵⁶

Sedangkan wawancara dengan siswa sebagai berikut :

“Saya merasa jadi lebih pintar, lebih paham dan kalo disuruh mengerjakan di komputer atau HP saya siap mbak”

“Kalo mengerjakan dibuku jadi lebih bisa”⁵⁷

Pembelajaran dengan penggunaan aplikasi AKSI difokuskan terhadap soal ujian literasi, khususnya pada literasi formatif. Dalam soal literasi formatif menyuguhkan bacaan dan soal soal terkait seputar informasi yang mudah dipahami oleh siswa, karena pada soal literasi yang tidak terlalu panjang dan dirasa sesuai dengan kondisi pandemi

2022 ⁵⁶Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Nur Sulistyowati, S.Pd. SD pada tanggal 18 April

2022 ⁵⁷Hasil wawancara dengan siswa Kelas 4 SD Negeri Ngringin pada tanggal 18 April

saat diberlakukannya PTMT pada sekolah sehingga dapat berjalan efektif pada penggunaan aplikasi. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru kelas 4 sebagai berikut :

“Karena situasi yang masih PTMT jadi literasi formatif yang analisis Mbak, iya yang berbasis informasi ya jadi anak-anak kita dapat meningkatkan literasinya dan juga pengetahuannya”⁵⁸.

Oleh karena hal tersebut dalam proses pembelajaran di sekolah, kemampuan literasi merupakan hal dasar yang perlu ditingkatkan sejak dini guna menciptakan pembelajaran yang efektif. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran, guru kelas 4 memberikan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi dengan cara memberikan sarapan pagi dengan sebuah bacaan kepada siswa untuk latihan meningkatkan literasi siswa, kegiatan ini dilakukan setiap pagi 15 menit sebelum memulai pelajaran. Seperti pada hasilwawanca dengan guru kelas 4 sebagai berikut :

“Kalau saya mungkin pagi itu Mbak sering cuma buat sarapan pagi membaca 15 menit, membaca bacaan terus nanti ada soal menentukan tokoh utama atau apa gitu, nanti kalau pas pelajaran itu kan sebelum pembelajaran hanya membaca, membaca bersama nanti yang belum lancar bisa mengikuti ya terus nanti bergantian membaca hanya itu tapi rutin.”⁵⁹

Literasi menjadi peran utama saat pembelajaran karena dapat membantu pemahaman siswa terkait ilmu pengetahuan. seperti hasil

2022 ⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Nur Sulistyowati, S.Pd.SD pada tanggal 18 April

2022 ⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Nur Sulistyowati, S.Pd. SD pada tanggal 18 April

wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Ngringin Bapak Sunarto,S.Pd.SD sebagai berikut :

“Literasi penting karena membantu anak-anak untuk banyak membaca, membaca buku-buku atau menuliskan hal yang diterimanya dari buku atau dari literatur yang lain untuk menulis dan membaca, dengan menulis dan membaca pengetahuan mereka akan meningkat”.⁶⁰

Selain itu, kepala sekolah SD Negeri Ngringin menyatakan bahwa program literasi Sekolah Dasar merupakan program penting untuk diterapkan karena dapat menjadi tolak ukur pemahaman siswa dalam pembelajaran dan memberikan fungsi masing masing di setiap tingkatan kelas. Serta dalam upaya peningkatan kemampuan literasi siswa pihak kepala sekolah juga berencana untuk bekerjasama dengan perpustakaan daerah atau perpustakaan keliling dengan tujuan untuk memberikan motivasi siswa dalam meminjam buku bacaan dan meningkatkan kemampuan literasi. Seperti hasil wawancara sebagai berikut :

“Program literasi SD iya sangat penting, khususnya untuk sisi anak kelas bawah itu selain untuk memfasihkan dalam segi baca juga,,juga pemahaman kemudian untuk kelas tingkat untuk menambah pengetahuan mereka dan wawasan mereka. Selain itu, kami ini bekerja sama dengan pihak perpustakaan Kabupaten untuk,, untuk kerjasama dalam perpustakaan keliling dengan dinas perpustakaan Sleman, untuksaat ini belum terlaksana karena kondisikan masih kondisi PTMT jadi nanti kami berpikiran nanti kalau ada pihak perpustakaan daerah keliling kami bisa menyiapkan anak-anak untuk berikutnya ditahun depan untuk program literasi dengan perpustakaan Sleman. Untuk saat ini anak-anak biasanya meminjam buku dari perpustakaan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sunarto , S.Pd .SD pada tanggal 18 April 2022

kemudian beberapa hari dibacanya sampai kemudian di atas dituliskan dalam mereka dan dilaporkan pada gurunya.”⁶¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh aplikasi AKSI dalam meningkatkan kemampuan literasi pada siswa kelas 4 SD Negeri Ngringin yang pertama, siswa merasa senang dan antusias saat mengerjakan soal ujian literasi dengan menggunakan media HP karena hal tersebut dirasa tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan semangat belajar bagi siswa. Kedua, penggunaan aplikasi AKSI di kelas 4 memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa khususnya dalam kemampuan membaca dan memahami terhadap soal soal analisis. Ketiga, upaya peningkatan kemampuan literasi di SD Negeri Ngringin juga terus dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran, karena seperti hasil wawancara yang telah disebutkan bahwa literasi merupakan hal yang penting sebagai komponen utama disetiap proses pembelajaran dan juga upaya peningkatan program literasi yang akan bekerjasama dengan perpustakaan daerah Sleman.

C. Analisis Data dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi langkah selanjutnya yang peneliti akan lakukan adalah menganalisis penejelasan lebih lanjut terkait penelitian yang dilakukan.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sunarto , S.Pd .SD pada tanggal 18 April 2022

Teknik analisis yang peneliti lakukan adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis hasil data yang diperoleh melalui kumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian yang dilakukan di SD Negeri Ngringin. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah dibawah ini:

1. Penggunaan aplikasi AKSI pada pembelajaran di SD Negeri Ngringin.

Berdasarkan data hasil penelitian, penggunaan aplikasi AKSI di SD Negeri Ngringin dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat itu, hal ini terjadi karena kondisi yang masih pandemi sehingga penggunaan aplikasi AKSI belum secara penuh terlaksana di setiap kelas.

Tahap yang pertama dilakukan adalah persiapan, pada tahap ini peneliti melakukan koordinasi dengan sekolah dan juga melakukan pengenalan aplikasi AKSI kepada guru. Setelah mendapat konfirmasi dari sekolah peneliti melakukan sosialisasi tentang aplikasi AKSI, dimulai dari pengertian aplikasi sampai dengan tata cara penggunaan aplikasi. Dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi penggunaan aplikasi AKSI, kegiatan tersebut dilakukan bersamaan dengan program kampus mengajar angkatan 2 yang merupakan program kampus mengajar terkait adaptasi teknologi pada sekolah. Dalam prosesnya mahasiswa anggota kampus mengajar 2, termasuk peneliti mendampingi para guru untuk mengoperasikan penggunaan aplikasi

yang kemudian dapat di terapkan pada siswa di masing-masing kelas. Dalam kegiatan ini sebagai proses penelitian di tahap awal pemanfaatan aplikasi AKSI yang dilakukan di SD Negeri Ngringin.

Pada tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan penggunaan aplikasi AKSI yang dilakukan di kelas 4 SD Negeri Ngringin. Pelaksanaan penggunaan aplikasi dilakukan secara langsung oleh guru dan siswa yang pada awalnya guru memberikan arahan kepada siswa tentang tatacara penggunaan aplikasinya. Tatacara tersebut berupa cara memberi jawaban di soal ujian sesuai dengan jenis soal yang ada dalam aplikasi AKSI. Pada penggunaanya, siswa secara bergantian diberikan kesempatan oleh guru untuk mengerjakan soal ujian literasi melalui HP guru dengan durasi waktu yang disediakan di dalam aplikasi tersebut. Setiap hari guru menyuruh 2 sampai dengan 3 siswa yang mengerjakan soal ujian literasi disekolah. Hal ini dikarenakan kondisi yang masih pandemi, sehingga pada proses penerapannya juga harus bergantian untuk mematuhi perotokol kesehatan yang diberikan. Penggunaan aplikasi AKSI dilakukan disetiap akhir pembelajaran dikelas, guru kelas 4 memanfaatkan hal tersebut sebagai evaluasi akhir setelah proses pembelajaran pada hari itu.

Kemudian pada tahap berikutnya adalah tahap evaluasi atau tahap akhir penggunaan aplikasi AKSI. Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap hasil nilai siswa setelah mengerjakan soal ujian literasi di dalam aplikasi AKSI. Pada tahap ini guru dapat mengukur

kemampuan siswa dalam memahami literasi dengan nilai yang sudah muncul secara otomatis pada aplikasi tersebut pada soal pilihan ganda. Selain itu guru juga dapat menilai tingkat pemahaman siswa dalam memahami maksud soal pada soal ujian *essay*, karena dalam hal ini soal *essay* tidak secara otomatis muncul nilai, sehingga guru mengoreksi jawaban dengan cara manual dan dengan mempertimbangkan ketepatan jawaban siswa. kemudian guru dapat memberikan nilai secara manual pada jawaban siswa. Hingga pada akhirnya dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam prose pembelajaran berikutnya.

Selain hal itu, pada penggunaannya guru dan siswa merasa senang dengan adanya aplikasi tersebut karena dianggap dapat membantu mengenalkan soal ujian berbasis digital kepada siswa sejak awal dan dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi. Selain itu penggunaan aplikasi AKSI ini juga mendapat respon positif dari siswa karena siswa beranggapan lebih semangat belajar dan membaca ketika menggunakan aplikasi ini.

Penggunaan aplikasi AKSI di SD Negeri Ngringin sendiri merupakan program baru yang akan terus dilakukan, sehingga kepala sekolah berupaya menggalangkan kegiatan belajar menggunakan aplikasi AKSI ini untuk mendukung jalannya proses pembelajaran khususnya dalam peningkatan literasi. Peningkatan literasi dianggap

penting karena dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa melalui kegiatan membaca, membantu dalam meningkatkan pemahaman dalam pengambilan kesimpulan dari informasi yang dibaca, meningkatkan penilaian kritis terhadap sesuatu, serta dianggap dapat meningkatkan kepribadian siswa.⁶²

Pada hasil penelitian, penggunaan aplikasi AKSI ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, khususnya pada soal literasi formatif. Soal literasi formatif berisikan soal yang bertujuan untuk mengukur capaian kompetensi siswa berdasarkan pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.⁶³ Hal ini sesuai dengan tujuan penilaian formatif yang sesuai dengan keputusan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Penggunaan aplikasi AKSI dalam proses pembelajaran di SD Negeri Ngringin merupakan bentuk pemanfaatan media pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan baik bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik yang dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Arsyad pada tahun 2011, media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam

⁶²Astuti Darmiyati, Muhammad Taufik, "Multitext Learning: Efforts to Improve Literacy Students in Indonesia Pembelajaran Multitek: Upaya Meningkatkan Literasi Siswa di Indonesia. *Indonesian Journal of Librarianship*", Vol.2, No.1 (11 Agustus 2021)

⁶³*Ibid.* 14

rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁶⁴

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi AKSI di SD Negeri Ngringin dilakukan pada 3 tahapan yaitu persiapan, tahap pelaksanaan penggunaan aplikasi dan juga tahap evaluasi setelah penggunaan aplikasi AKSI. Selain hal tersebut penggunaan aplikasi AKSI di SD Negeri Ngringin juga merupakan bentuk pemanfaatan media pembelajaran untuk membantu jalannya proses pembelajaran serta sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

2. Pengaruh aplikasi AKSI dalam meningkatkan kemampuan literasi pada siswa kelas 4 SD Negeri Ngringin.

Pengaruh peningkatan literasi siswa setelah penggunaan aplikasi AKSI ini dapat dikatakan sesuai dengan sasaran atau tujuan pada teori literasi numerasi yang telah peneliti paparkan sebelumnya. Sasaran tersebut meliputi:

- a. Meningkatnya intensitas pemanfaatan dan penerapan numerasi dalam pembelajaran. Hal ini terjadi pada saat siswa menggunakan aplikasi AKSI untuk mengerjakan soal literasi, khususnya pada literasi formatif yang menceritakan tentang analisis dan pertanyaan soal dari bacaan berupa; berapa banyak tokoh, berapa jumlah

⁶⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung : Citra Aditya, 1989), hlm 12

anggota dalam keluarga, berapa jumlah guru dan pertanyaan lain yang melibatkan numerasi dalam setiap butir soal.

- b. Meningkatnya jumlah pembelajaran nonmatematika yang melibatkan unsur literasi numerasi. Pada penggunaan aplikasi AKSI khususnya pada pilihan soal literasi terdapat soal-soal yang di dalamnya bercerita tentang kegiatan sehari-hari, contohnya pada salah satu soal yang berkaitan dengan IPA yaitu mengestimasi pertumbuhan makhluk hidup dan menyatakan prediksi dengan membuat bagan. Sehingga hal ini dapat membantu sekolah dalam meningkatkan jumlah pembelajaran nonmatematika yang berkaitan dengan literasi numerasi.
- c. Meningkatnya situs daring yang berhubungan dengan literasi numerasi. Sesuai dengan situasi dan kondisi pada penelitian berlangsung, aplikasi AKSI ini dapat membantu guru dalam mengukur kemampuan siswa pada tingkat kemampuan literasi numerasi. Karena dengan aplikasi ini guru tidak harus membuat soal secara mandiri tetapi sudah langsung bisa mengakses soal melalui aplikasi. Selain mengakses soal guru juga dapat mengunduh modul literasi numerasi yang kemudian dapat dikirimkan kepada siswa untuk dijadikan bahan bacaan pada saat pembelajaran daring.
- d. Meningkatnya jumlah kegiatan literasi numerasi di sekolah. aplikasi ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan

literasi numerasi, sehingga dengan adanya penggunaan aplikasi AKSI sekolah dapat membantu meningkatkan jumlah kegiatan literasi numerasi disekolah dan diluar proses pembelajaran.

- e. Meningkatkannya frekuensi peminjaman bahan bacaan literasi numerasi. Setelah guru mengetahui soal soal tentang literasi dan numerasi yang ada di dalam aplikasi AKSI, guru kelas membuat kebijakan yang harus dilakukan siswa, yaitu siswa diminta untuk meminjam buku di perpustakaan sekolah yang berkaitan dengan literasi numerasi, kemudian dibawa pulang untuk dibaca. setelah meminjam buku siswa diminta untuk menceritakan kembali tentang apa telah dibaca. Hal ini dianggap dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam memahami bacaan.
- f. Adanya kebijakan sekolah mengenai peningkatan literasi numerasi. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi, kepala sekolah mengupayakan melakukan penerapan penggunaan aplikasi AKSI di setiap kelas karena peningkatan kemampuan literasi numerasi, khususnya pada literasi siswa penting untuk dilakukan. Sehingga dalam rencana kedepan program penggunaan aplikasi ini akan dilaksanakan berkelanjutan. Selain itu pihak sekolah juga berencana untuk bekerjasama dengan perpustakaan daerah setempat untuk melengkapi buku bacaan yang ada dipergustakaan sekolah. Oleh adanya upaya tersebut dapat dikatakan sesuai dengan

sasaran literasi numerasi khususnya pada peningkatan kebijakan literasi numerasi di sekolah.

Selain berpengaruh pada sasaran literasi numerasi, penggunaan aplikasi AKSI di SD Negeri Ngringin juga berpengaruh pada tujuan literasi itu sendiri. Tujuan literasi diantaranya;

- a. Membantu meningkatkan pengetahuan seseorang melalui kegiatan membaca, hal ini sesuai dengan kegiatan pada penggunaan aplikasi AKSI yang memuat soal dengan bacaan atau cerita terbaru sehingga dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan siswa.
- b. Meningkatkan pemahaman dalam pengambilan kesimpulan dari informasi yang dibaca serta meningkatkan penilaian kritis terhadap suatu tulisan (karya tulis). Dalam soal aplikasi AKSI terdapat soal yang meminta siswa untuk menjawab pertanyaan berupa menyimpulkan isi bacaan. Hal ini dapat melatih siswa untuk mengambil kesimpulan terhadap sesuatu yang telah dibaca, sehingga siswa dapat dengan kritis menjawab pertanyaan yang sama di pembelajaran berikutnya.
- c. Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti baik seseorang. Dalam soal aplikasi aksi terdapat suatu bacaan yang memuat berbagai macam karakteristik tokoh, dalam hal ini siswa dapat mengetahui perilaku yang baik dan

yang kurang baik. Sehingga dapat dijadikan sumber pengetahuan bagi siswa untuk mencontoh perilaku tokoh cerita yang bersifat baik.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi AKSI memberikan pengaruh terhadap peningkatan literasi siswa dikelas 4 SD Negeri Ngringin. Hal ini dikarenakan aplikasi AKSI yang di dalamnya memuat fitur yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Peningkatan kemampuan literasi pada siswa menjadi alasan utama dalam keberlanjutan penggunaan aplikasi AKSI di sekolah. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa literasi merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh seorang siswa untuk mencapai tingkat pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan survei penelitian sebelumnya, peningkatan kemampuan literasi juga banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu mengingat pentingnya tingkat kemampuan literasi siswa. Berbagai upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi, dengan melakukan penelitian dan juga dengan berbagai macam media pembelajaran yang digunakan, para peneliti terdahulu menyimpulkan bahwa kemampuan literasi harus ditanamkan sejak dini untuk membentuk karakter peserta didik, dan juga meningkatkan kualitas pendidikan bangsa.

Dengan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa, penggunaan aplikasi AKSI memberikan pengaruh kemampuan literasi

siswa khususnya padasasaran literasi numerasi dan juga pada tujuan literasi. Pengaruh yang diberikan pada penggunaannya berupa peningkatan semangat siswa dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan literasi dapat meningkat. Kemampuan literasi memang sudah seharusnya dimiliki oleh semua orang baik anak anak maupun orang dewasa, hal ini berkaitan dengan pentingnya kemampuan literasi untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang suatu hal yang dapat merubah kearah yang lebih baik. Disamping hal tersebut literasi merupakan kunci utama dalam setiap proses pembelajaran guna menacapai tujuan pendidikan, karena pentingnya literasi bukan hanya untuk permasalahan di bidang ilmu pengetahuan umum tetapi juga untuk ilmu agama. Kemampuan literasi yang baik akan menjadikan generasi bangsa menjadi lebih baik dan berbudi pekerti yang luhur karena kemampuan literasi dapat meningkatkan kualitas kepribadian siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil deskripsi dan analisis data tentang Pemanfaatan Aplikasi AKSI Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas 4 di SD Negeri Ngringin, maka dapat diambil kesimpulan guna menjawab pertanyaan masalah, adalah sebagai berikut:

Pemanfaatan aplikasi AKSI merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi bagi siswa yang dilakukan sejak dini untuk tercapainya tujuan pendidikan. Penggunaan aplikasi AKSI dilakukan secara bertahap dan akan terus dilaksanakan di sekolah sebagai bentuk pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pendidikan. Penggunaan aplikasi AKSI mendapat respon yang positif dari pihak sekolah baik dari kepala sekolah, guru dan siswa. Sehingga pada proses pemanfaatannya dapat terlaksana dengan baik dan juga memberikan dampak peningkatan kemampuan literasi siswa.

Penggunaan aplikasi AKSI memberikan pengaruh terhadap sasaran literasi numerasi dan pada tujuan literasi. Selain itu penggunaan aplikasi AKSI juga berpengaruh pada motivasi dan semangat siswa dalam belajar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi. Literasi sendiri bukan hanya membaca dan menulis, tetapi juga proses memahami, menganalisis dan berpikir kreatif terhadap sesuatu. Kepahaman literasi

siswa menjadi alasan untuk dilakukannya pemanfaatan aplikasi ini, karena literasi bukan hanya untuk ilmu pengetahuan umum tetapi juga penting untuk ilmu agama, oleh adanya hal tersebut pemanfaatan aplikasi AKSI memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa dan juga pada proses pembelajaran yang berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan analisis data penelitian dan kesimpulan yang telah penulis sebutkan diatas, maka penulis memberikan saran kepada pihak, yaitu:

1. Sebaiknya sekolah memiliki jadwal setiap kelas untuk melaksanakan pemanfaatan aplikasi AKSI supaya dapat berjalan dengan terarah, dan sebagai alternatif dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran menjadi menarik serta materi yang disampaikan dapat mudah dipahami dengan baik.
2. Sebaiknya pemerintah dalam memberikan program penggunaan aplikasi AKSI disosialisasikan secara menyeluruh di sekolah sekolah yang ada, agar media pembelajaran ini dapat berfungsi dengan baik dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Selain itu upaya penyempurnaan aplikasi AKSI agar cepat terselesaikan, tersistem secara client dan server untuk membantu guru, serta memudahkan siswa dalam menggunakan aplikasi untuk belajar di rumah dan didampingi oleh orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Akbar, H. U. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Maraghi, Mustafa Ahmad. (1985.) *Tafsir Al-Maraghi terj.* Bahrn Abubakar. Semarang: Toha Putra
- Al-Qur'an UII, Tim Penerjemah. 1999. *Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: UII Press
- Anies Baswedan, Mendikbud Luncurkan Gerakan Literasi Sekolah, dikutip dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2015/08/mendikbud-luncurkan-gerakan-literasi-sekolah-4514-4514-4514> diakses pada tanggal 29 Januari 2022
- Arif, S. N., Wanda, A. P., & Masudi, A. (2013). Aplikasi Administrasi Perpustakaan Berbasis Web SMK Swasta Brigjend Katamso Medan. *Jurnal Saintikom Vol, 12(1)*, 25-36.
- Ariyani, D., & Prima, E. (2019). Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Model Diagram Ishikawa Fishbone di SD Negeri 7 Ciamis. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Arnol, F. (2020). Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Melalui Media Ulat Kata Bergambar di Kelas I SDN 9 Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Skripsi, 1(151416058)*.

- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran.
- Astuti Darmiyanti, M. T. B. (2021). Multitext Learning: Efforts to Improve Literacy Students in Indonesia Pembelajaran Multitek: Upaya Meningkatkan Literasi Siswa di Indonesia. *Indonesian Journal of Librarianship* Vol, 2(1), 31-40.
- Aswan, A. (2020). Memanfaatkan WhatsApp Sebagai Media dalam Kegiatan Literasi di Masa Pandemi Covid-19. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 16(2), 65-78.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Model Penilaian Formatif pada Pembelajaran Abad ke-21 untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan)
- Bakti, T. R. S. (2021). *Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Budhianto, Y. (2018). Pembelajaran bahasa sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2)
- Darwanto, D., & Putri, A. M. (2021). Penguatan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi pada Pembelajaran di Sekolah:(sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi). *Eksponen*, 11(2), 25-35.

Data Sekolah SD Negeri Ngringin, Data Sekolah Kita, https://data.sekolah.kita.net/sekolah/SD%20NEGERI%20NGRINGIN_18423 , diakses pada tanggal 21 April 2022

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Modul Literasi Numerasi*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar

Hadi, S. (1993). Metodologi Reseach. *Metodologi Reseach Andi o ffset*, 136.

Kebudayaan, D. P. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: BalaiPustaka.

Hamka. (2005.) *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panji Mas

Himayah, (2021). Penguatan Literasi Islam Dalam Pendidikan Dasar. *Al Urwatul Wuatqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1

Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, M., ... & Akbari, Q. S. (2017). Materi pendukung literasi numerasi.

Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017, June). Pentingnya penguasaan literasi bagi generasi muda dalam menghadapi MEA. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Aplikasi AKSI*, dikutip dari <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 21 Februari 2022

Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mujib, A. (2017). *Literasi dalam al-Qur'an dan kontribusinya terhadap pengembangan epistemologi ilmu pendidikan islam* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Ningsih, E. S. (2021). Penerapan Teknik Mind Mapping dengan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Tema Pahlawanku pada Siswa Kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember.
- Ningsih, H. S., & Alpusari, M. (2019, August). Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 1, No. 1, pp. 122-126).
- Nizam, Sambutan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi, dikutip dari <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/about/sambutan-dirjen-dikti> diakses pada tanggal 27 Januari 2022
- Putri, Annisa Ayu, Alvany Dwi Puspa Putri, and Lisna Hikmawaty. (2021). *Pemanfaatan Gawai Untuk Meningkatkan Literasi Digital Dalam Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19* vol.4 (n.d.): 5.
- Shihab, Quraish M. (2002) *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati,
- Sudarto. (1997). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukirno, S., Kenedi, A. K., & Nelliarti, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Siswa Sekolah Dasar Melalui *Model Project Based Learning*. In Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan (Vol. 1, No. 1, pp. 435-439).
- Syafitri, R. A., BN, S. A. A., & Saragi, S. M. (2021). Analisis Keefektifan Penerapan Aplikasi AKSI (Assesmen Kompetensi Siswa Indonesia) di SD Negeri 130002 Kec. Sei Tualang Raso, Kota Tanjung Balai. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 1(2), 185-197.
- Ulfa, M., & Oktaviana, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Berliterasi melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Pohon Literasi. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5204-5212.
- Zati, V. D. A. (2018). Upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 18-21.

LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Lampiran I Manajemen Penggunaan Aplikasi AKSI

Langkah-langkah penggunaa Aplikasi AKSI

- a. Pastikan pengguna memiliki Handphone yang memiliki minimal android versi 4.0 untuk mendonwload Aplikasi AKSI di menu PlayStore.

apkcombo.com 



AKSI Sekolah SD APK

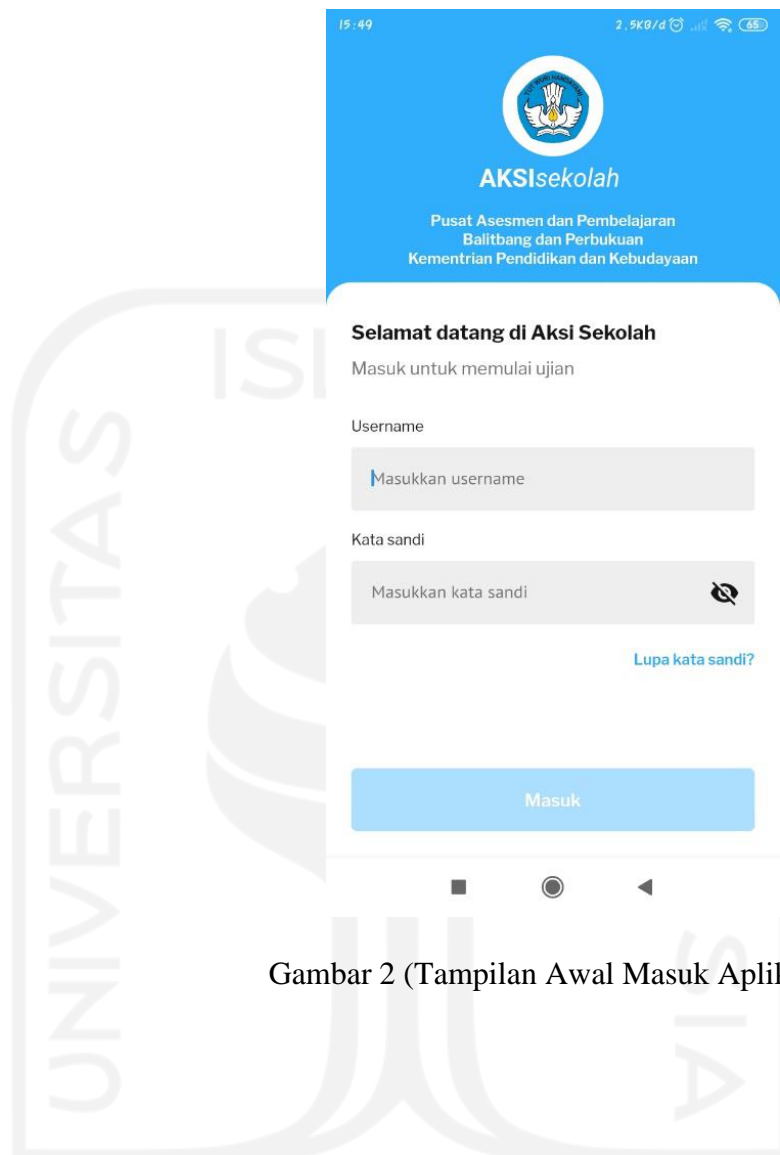
Gambar 1 (tampilan aplikasi AKSI)

- b. Setelah aplikasi terdonwload, kemudian buka dengan menggunakan username dan password yang sudah dikirimkan via email.

Untuk mencoba aplikasi gunakan

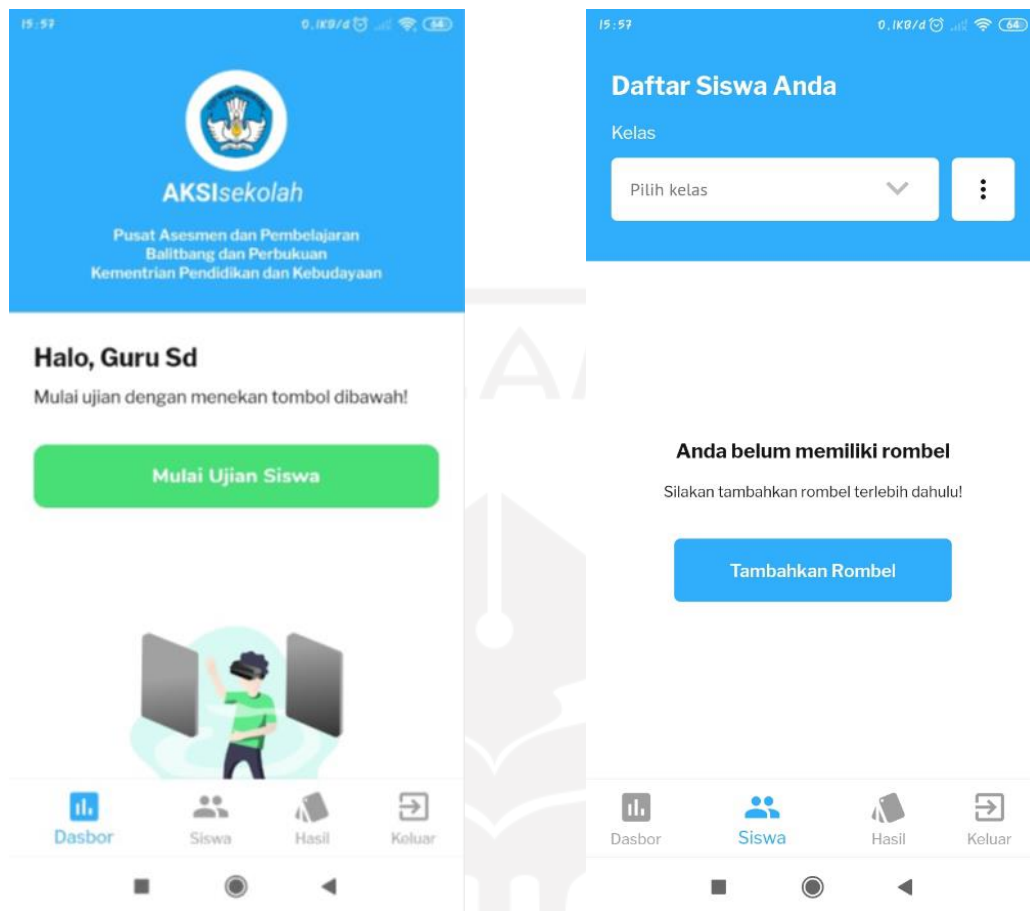
Username: guru

Password: guru



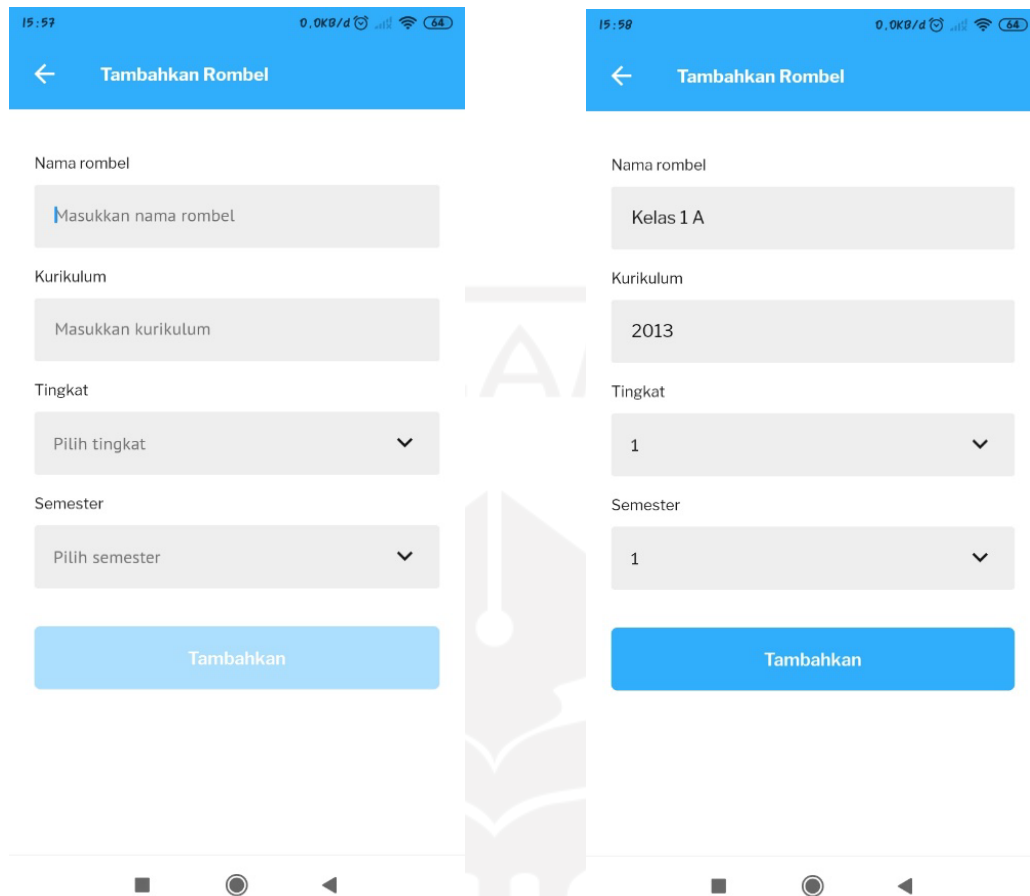
Gambar 2 (Tampilan Awal Masuk Aplikasi)

- c. Setelah berhasil login, silahkan pilih menu siswa untuk menambahkan Rombel dan Siswa



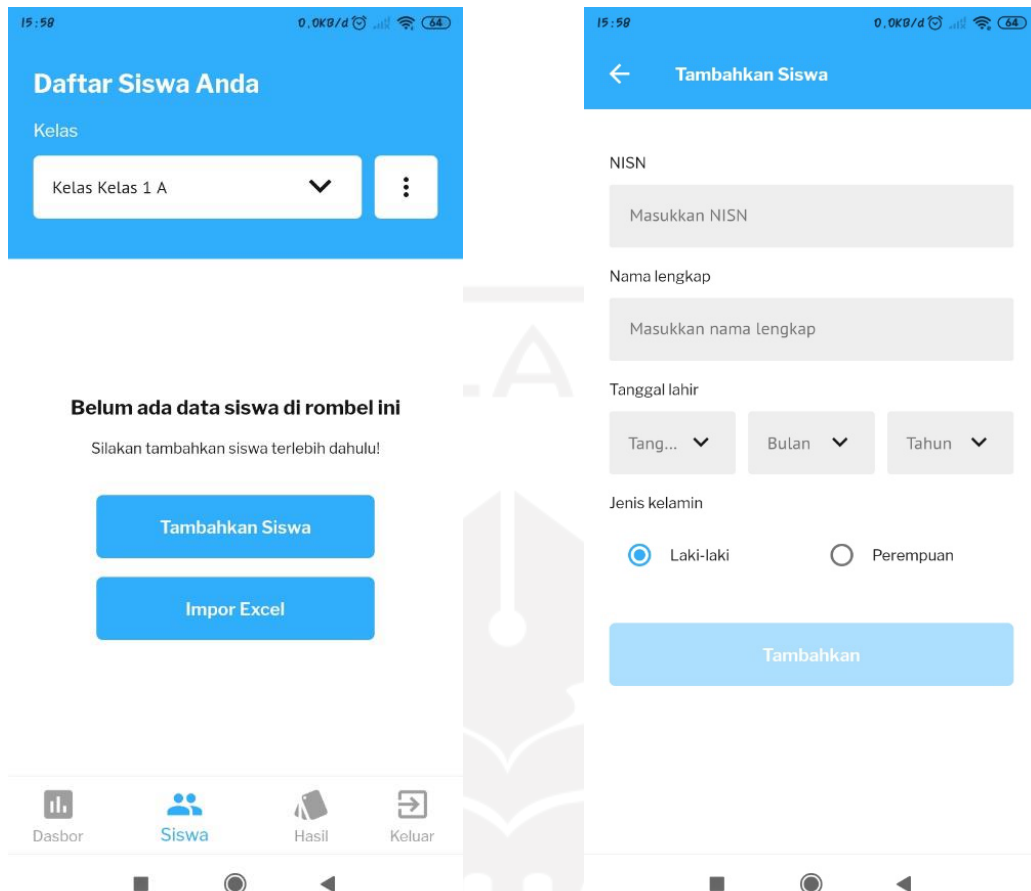
Gambar 3 (Tampilan Membuat Rombel)

- d. Pilih “Tambahkan Rombel” dan daftarkan rombel dengan mengisi Nama Rombel, Kurikulum, Tingkat dan Semester. Jika sudah lengkap, klik “Tambahkan”.



Gambar 4 (Tampilan Membuat Rombel)

- e. Setelah berhasil membuat Rombel, selanjutnya menambahkan siswa. Ada 2 cara untuk menambahkan siswa. Pertama dengan menambahkan siswa satu persatu klik “Tambahkan Siswa” lalu lengkapi data NISN, Nama Lengkap siswa, Tanggal Lahir, Jenis Kelamin dan klik “Tambahkan” untuk menyimpan data siswa.



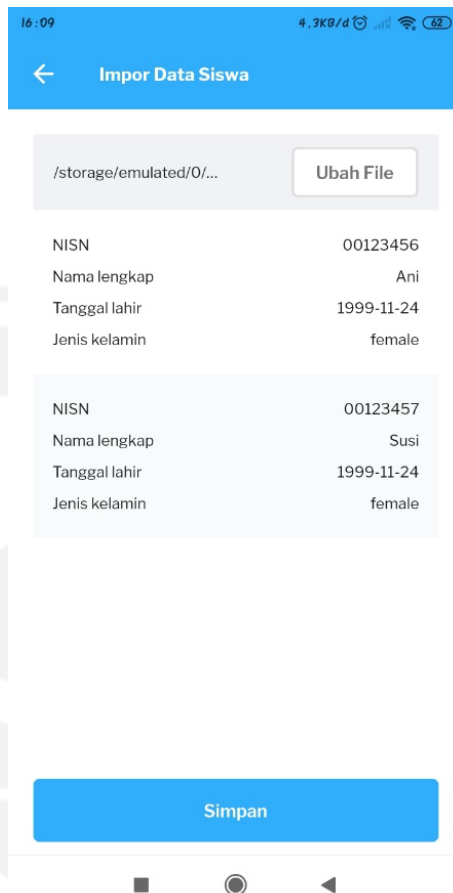
Gambar 5 (Tampilan Menambahkan Siswa)

Atau dengan menambahkan siswa sekaligus pilih “Import Excel” dan Unduh Format Excel.



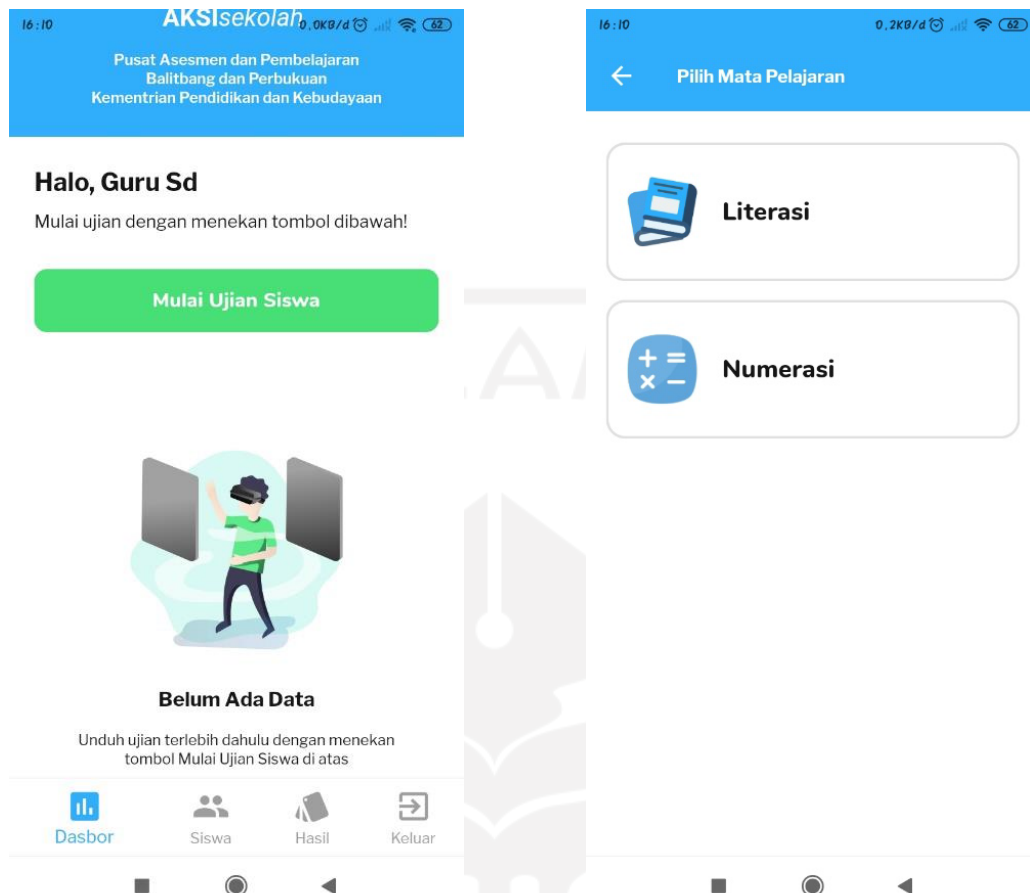
Gamabr 6 (Tampilan Impor Data dari Excel)

Akan muncul preview data siswa dari file yang diimport. Cek Kembali data tersebut, jika sudah sesuai klik “Simpan” untuk menyimpan data.



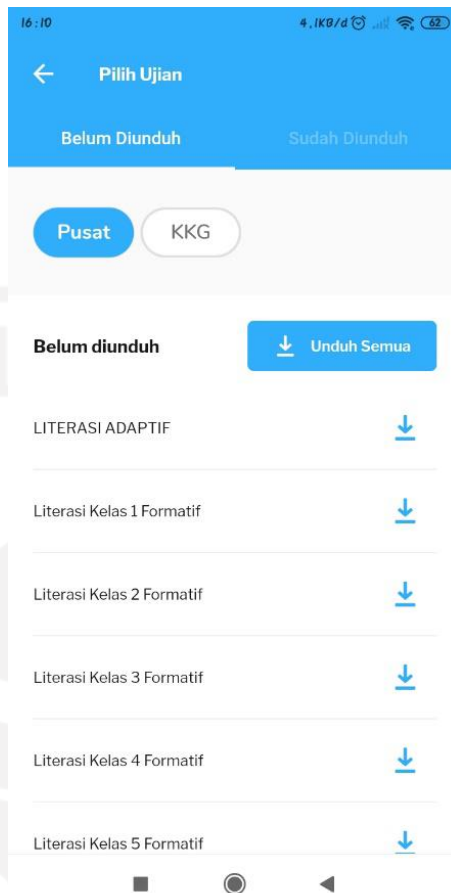
Gambar 7 (Tampilan Menyimpan Data)

- f. Selanjutnya mengunduh Ujian. Kembali ke halaman “Dasbor”.
Klik “Mulai Ujian Siswa” untuk mengunduh ujian. Pilih pelajarannya, misalnya akan mengunduh ujian literasi.



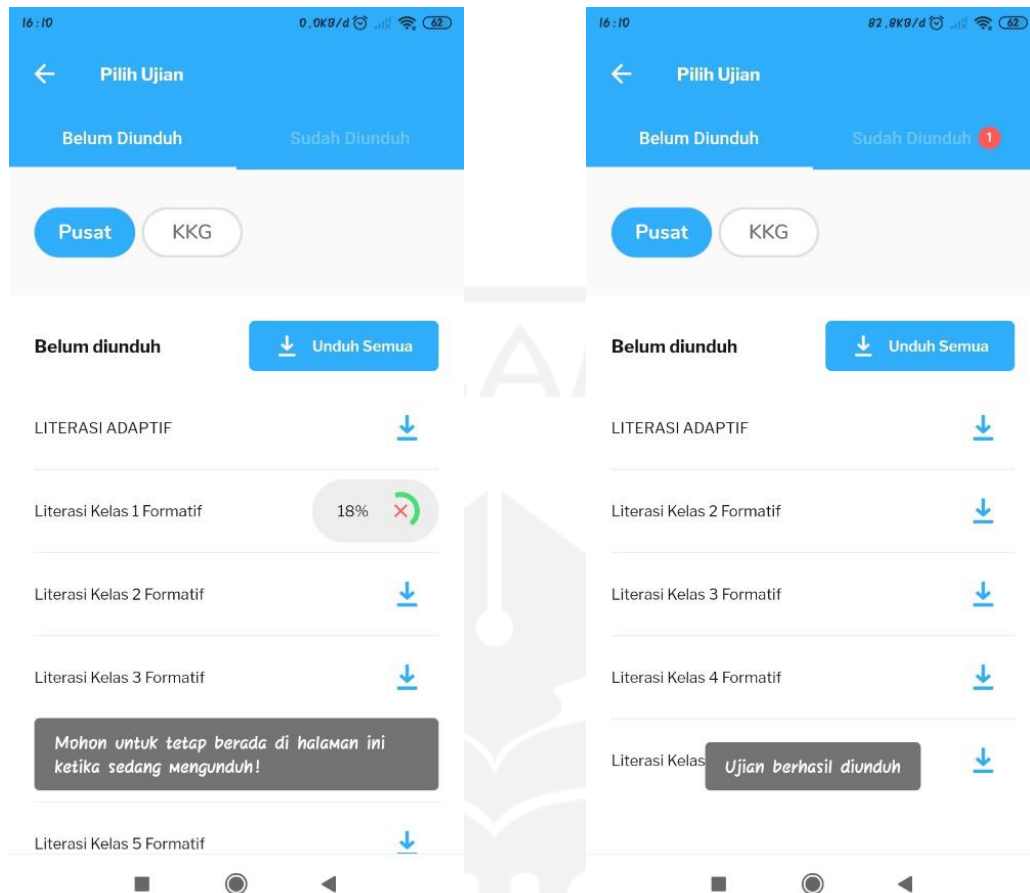
Gambar 8 (Tampilan Untuk Mengunduh Soal)

- g. Ada 2 tipe ujian yang tersedia, yaitu Ujian dari Pusat dan Ujian dari KKG. Klik tombol “unduh” pada ujian yang dipilih atau jika semua ujian akan di unduh klik tombol “Unduh Semua”.



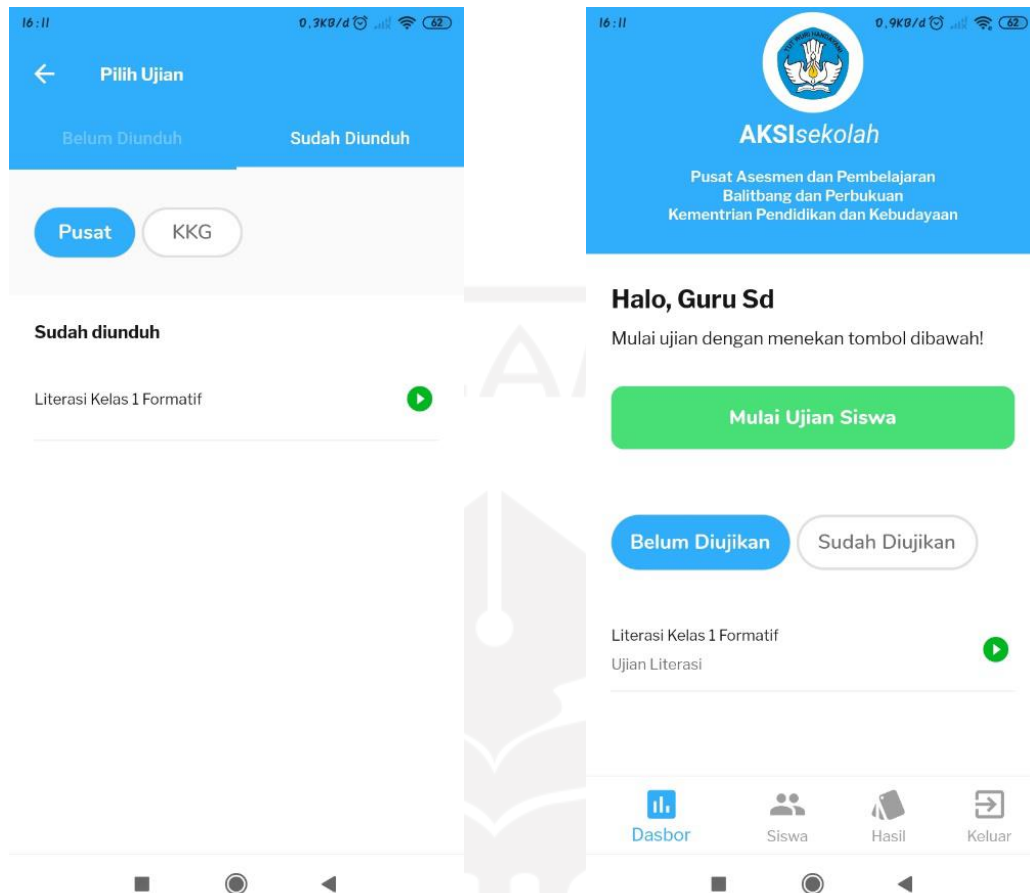
Gambar 9 (Tampilan Untuk Mengunduh Soal)

- h. Ketika proses unduh berlangsung di mohon untuk tetap berada di halaman unduh.



Gambar 10 (Proses Mengunduh Soal)

- i. Setelah proses unduh selesai, maka ujian yang berhasil di unduh akan pindah ke sebelah kanan atau menu “Sudah Diunduh”. Ujian bisa dimulai dari menu ini dengan klik tombol hijau pada ujian. Atau bisa memulai ujian dari menu “Dasbor”.



Gambar 11 (Tampilan Selesai Mengunduh Soal dan siap untuk di Ujikan)

Lampiran II

B. Lampiran II Data Hasil Observasi dan Wawancara



(Pelaksanaan program Kampus mengajar, pengenalan aplikasi AKSI)



(Pelaksanaan penggunaan aplikasi AKSI kepada siswa yang dibantu oleh guru kelas)



(Pelaksanaan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Ngringin)



(Pelaksanaan wawancara dengan Guru kelas 4 SD Negeri Ngringin)



(Pelaksanaan wawancara dengan siswa kelas 4 SD Negeri Ngringin)



(Kegiatan observasi pada saat siswa mengerjakan soal literasi)

Lampiran III

C. Lampiran III Transkrip wawancara

Trankip wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Ngringin bapak Sunarto, S.Pd.SD

Peneliti : Selamat siang bapak, Sebelumnya saya ucapkan terima kasih Bapak karena sudah mengizinkan saya melakukan penelitian di sekolah dan alhamdulillah telah berjalan dengan lancar. saya melakukan penelitian terkait tentang pemanfaatan aplikasi aksi untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas 4 di SD Negeri Ngringin. Dimana aplikasi AKSI itu yang kemarin kami sosialisasikan kepada bapak ibu guru sekalian pada saat program kampus mengajar berlangsung. jadinya Saya ingin bertanya kepada bapak terkait hal yang pertama seputar literasi menurut Bapak ini tentang program literasi di sekolah itu sendiri priapun nggih pak?

Narasumber : Program literasi di sekolah yang berjalan itu sebelum pembelajaran beberapa guru itu melaksanakan tugas untuk membuat anak menuliskan atau menceritakan apa yang telah di bacanya dari buku-buku perpustakaan yang dipinjamnya. Kan biasanya, setelah sekolah itu biasanya anak-anak meminjam buku dan untuk rencana kedepannya. Kami ini bekerja sama dengan pihak perpustakaan Kabupaten untuk,, untuk kerjasama dalam perpustakaan keliling dengan dinas perpustakaan Sleman kemarin itu salah kami belum menanggapi kemarin kan dari dinas perpustakaan udah kerja sama dengan perpustakaan di bulan Desember itu. Tapi kami belum sempat menanggapi karena kemarin kondisinya masih kondisi PTMT jadi nanti jadi kami berpikiran nanti kalau ada pihak perpustakaan daerah keliling kami belum bisa menyiapkan anak-anak untuk berikutnya tahun

depan katanya bisa dilakukan saat ini untuk program literasi dengan perpustakaan Sleman. Untuk saat ini anak-anak biasanya meminjam buku dari perpustakaan sekolah kemudian beberapa hari dibacanya sampai kemudian di atas dituliskan dalam mereka dan dilaporkan pada gurunya.

Peneliti : Untuk terkait program literasi sendiri itu emm,, Seberapa pentingnya sih Menurut bapak untuk literasi pada sekolah dasar?

Narasumber : Penting karena membantu anak-anak untuk,, untuk banyak membaca membaca buku-buku atau menuliskan hal yang diterimanya dari buku atau dari yang lain literatur yang lain dari buku bacaan yang lain itu kan melatih anak-anak untuk,, untuk apa ya menulis dan membaca dengan menulis dan membaca pengetahuan mereka akan meningkat..

Peneliti : Baik pak, untuk aplikasi aksi sebelumnya sebelum kami tim kampus mengajar sekolah langsung itu sudah pernah dengar belum terkait aplikasi aksi.?

Narasumber : Ya maaf sekali sebelumnya belum pernah mendengar kamipogram aplikasi aksi ini, nama ini baru tahu bahwa ada program dari pemerintah dengan aplikasi yang disampaikan mahasiswa kampus mengajar.

Peneliti : Iya pak untuk aplikasinya itu sendiri, bagaimana kesannya Bapak setelah mengetahui ada aplikasi tersebut?

Narasumber : Bagus sekali itu sangat mendukung untuk program apa ya istilahnya, pengenalan,, pengenalan Apa itu ya? program aksi hubungannya dengan ..

Peneliti : Literasi numerasi ya pak?

Narasumber : Iya literasi numerasi itu

- Peneliti : Untuk selanjutnya, Apakah ada kebijakan tertentu dari bapak terkait pemanfaatan aplikasi tersebut setelahnya?
- Narasumber : Ya mungkin kedepannya akan kami maksimalkan Mbak, karena kemarin kan kami keterbatasan dalam kegiatan belajar mengajar kondisinya kan masih pandemi dan baru mulai terbuka untuk kegiatan di akhir” ini.
- Peneliti : Selanjutnya apakah ada program tindak lanjut yang dirancang sekolah untuk mengoptimalkan kemampuan literasi itu sendiri pak ?
- Narasumber : Iya ada mbak dengan itu tadi, dengan buku buku dan akan kerjasama dengan perpustakaan Sleman
- Peneliti : Jadi literasi itu program untuk siswa SD itu sangat penting nggih pak?
- Narasumber : Iya sangat penting itu, khususnya untuk sisi anak kelas bawah itu selain untuk memfasihkan dalam segi baca juga,,juga pemahaman kemudian untuk kelas tingkat untuk menambah pengetahuan mereka dan wawasan mereka mbak..
- Peneliti : Nggih pak, diharapkannya mungkin setelah kami menerapkan program yang kemarin,program literasi yang kemarin dan aplikasi kemarin untuk kedepannya apa nggih bapak?
- Narasumber : Yaa kalau bisa pemerintah itu ,, apa ya.. ada penggalangan dari program AKSI itu sendiri sehingga Sekolah itu tahu bahwa itu ada program AKSI yang ditujukan untuk sekolah-sekolah karena kalau enggak begitu kan enggak tahu, kami tahu karena ada program kampus mengajar dan pelatihan yang diberikan. Ya kalau bisa asa Sosialisasi dari pemerintah sehingga sekolah dasar itu tahu tentang aplikasi AKSI sendiri dan kami bisa

menanggapinya dengan memprogramkannya itu ke sekolah untuk kedepannya.

Peneliti : Baik,, Bapak Terima kasih atas Jawabannya, sangat membantu saya begitu, sekali lagi terimakasih nggih pak.. Semoga nanti dapat bermanfaat ke depan Ya Pak terima kasih..

Narasumber : Iya mbak sama sama..



Transkrip wawancara dengan guru kelas 4 Ibu Fitri Nur Sulistyowati, S.Pd.SD

Peneliti : Selamat siang ibu, sebelumnya ucapkan terimakasih nggih bu,sudah mengizinkan saya melakukan penelitian di kelas 4, atau dikelasnya panjenengan begitu, dan dengan senang hati dapat membantu saya melakukan penelitian ini sampai saat ini. Langsung saja, Yang pertama Bagaimana menurut ibu tentang program literasi di sekolah dasar itu sendiri ?

Narasumber : Program literasi bagus sebenarnya mbak, memang dari awal karena soal-soal,, soal-soal kelas 5 kemarin yang kemarin ANBK, terus kelas 6 Terus yang sekarang berbasis komputer itu juga literasi semua walaupun matematika tapi juga berbasis literasi,, ya Jadi sebenarnya dari memang awal itu memang harus dikenalkan dengan literasi.

Peneliti : Baik,,Untuk berikutnya menurut ibu Sendiri Seberapa pentingnya sih buk kemampuan literasi itu untuk berdasarkan siswa untuk dari siswa kelas 4 sendiri ?

Narasumber : Eemm kalo kelas 4 sekarang masih ada beberapa yang masih kurang Mbak Kalau yang untuk baca harganya juga beberapa anak itu masih agak gimana ya belum lancar itu malah satu anak itu Belum lancar sama sekali ya,,masih mengejasuku kata.

Peneliti : Iya bu,, Jadi untuk secara umum Seberapa penting buk literasi ini untuk di kalangan SD?

Narasumber : Penting sekali mbak, karena itu untuk kedepannya..

Peneliti : Baik bu, berikutnya untuk aplikasi sendiri sebelum kami datang ke SD sini sebelumnya sudah pernah belum mengetahui aplikasi AKSI ?

- Narasumber : Belum pernah mbak,
- Peneliti : Jadi pas pertama kali pertama kali tahu, pertamakali dengar itu dari dari kami tim kampus mengajar kemarin nggih?
- Narasumber : Iya mbak.
- Peneliti : Ohh iya baik bu, Bagaimana penggunaan aplikasi AKSI Yang ibu terapkan di kelas 4 kemarin?
- Narasumber : Penerapannya kalau yang tadi ya hanya kendalanya anak yang belum, masih rendah itu jadi kesulitan to mbak untuk memahami soal soalnya, kalau aplikasinya sebenarnya mudah ya bagus Jadi dimana pun bisa di bisa diakses bisa di bisa digunakan dimana saja apalagi dengan online maupun offline.
- Peneliti : Iya bu,, untuk aplikasinya itu pas ibu menerapkan itu ada hambatan-hambatan atau kendala tidak bu ?
- Narasumber : Untuk kendalanya tidak ada Mbak kalau, HPnya pakai HP 1 HP ya jadi perlu waktu yang lama, tapi kalau misalnya bisa pakai HP orang tua mungkin lebih mudah dan bisa didampingi orang tua dirumah.
- Peneliti : Jadi itu kan aplikasinya sendiri kan masih diproses dalam perbaikan dan pengembangan itu kan belum ada sistem client server jadi untuk penggunaannya harus masih begantian begitu ya bu..untuk selanjutnya, Bagaimana respon siswa mengerjakan soal-soal di aplikasi itu sendiri bu ?
- Narasumber : Mudah ya, senang ya mbak dari pada dibuka yang monoton, dan Cuma tinggal klik klik milih, itu nulis biasa juga Cuma beberapa kata berapa ini nggak-nggak uraian nggak perlu nulis lagi gitu lebih senang kalau anak seperti itu.

- Peneliti : Untuk aplikasinya setelah diterapkan Itu membantu nggak bu dalam meningkatkan kemampuan literasi anak-anak?
- Narasumber : Iya membantu karena anak kann seneng dengan model yang digital itu tambah jadi mau belajar membaca kayak gitu.
- Peneliti : Khususnya dalam literasi kemarin ada formatif, adaptif dan pretest Yang paling berkesan yang paling bisa meningkatkan literasi dalam memahami soal analisis data penelitian itu yang mana nggih bu?
- Narasumber : ee.. mengenai itu belum saya coba semua belum tapi mungkin kalau ini fokusnya kan di literasi formatif ya mbak, analisis ya Mbak Iya yang berbasis informasi ya Jadi anak-anak kita dapat meningkatkan literasinya dan juga pengetahuannya.
- Peneliti : Kemudian ada nggak bu perubahan yang signifikan setelah penggunaan aplikasi itu diterapkan?
- Narasumber : Iya ada perubahan setelah penggunaan aplikasinya mbak karena yang kemarin kan malas membaca kalau dari teks buku-buku itu ya Jadi kalau dengan digital yang pertama anak menjadi lebih siap menghadapi ANBK nantinya, kemudian lebih tertarik membaca kemudian memahami soal literasi. jadi Ya lebih sering mau belajar soal-soal anak itu lebih bagus.
- Peneliti : Iya bu,, ini untuk selanjutnya bagi ibu ada enggak harapannya tentang aplikasi ini Bagaimana ke depannya terus tentang program literasi itu sendiri bu ?
- Narasumber : Kalau aplikasi kalau bisa di akses maksudnya bisa anak masing-masing diakses dirumahh terus nanti didampingi orangtua di rumah mungkin lebih efektif lagi ya,jadi Nggak nggak di sekolah saja gitu mbak

- Peneliti : Untuk program literasi nya sendiri bu ?
- Narasumber : Program literasi ya harus digalangkan terus sesuai dengan sekarang literasi dan numerasi itu penting khususnya literasi.
- Peneliti : Untuk bu ini upaya meningkatkan literasi siswa itu sebelumnya Adanya bagaimana solusinya di kelas 4 akan kasus tadi bu ada yang berapa yang mungkin ada yang masih kurang dan yang beberapa sudah lancar begitu ?
- Narasumber : Kalau saya mungkin pagi itu Mbak sering cuma buat sarapan pagi membaca 15 menit, membaca bacaan terus nanti ada soal menentukan tokoh utama atau apa gitu, nanti kalau pas pelajaran itu kan sebelum pembelajaran hanya membaca, membaca bersama nanti yang belum lancar bisa mengikuti ya terus nanti bergantian membaca hanya itu tapi rutin.
- Peneliti : Berarti kesimpulannya ee manfaat aplikasi ini paling tidak bisa membantu ya bu ?
- Narasumber : Iya membantu karena kalau di buku aja itu kan apa ya pokoknya di aplikasi itu lebih mudah terus ada gambar-gambar nya. Yang digital itu lebih menarik siswa.
- Peneliti : Baik kurang lebih itu yang saya tanyakan bu, terima kasih atas jawabannya. Terima kasih atas jawabannya dan terimakasih sudah membantu saya ..

Transkrip wawancara dengan siswa dikelas 4 (Jovinka Putri Aisyahrani)

- Peneliti : Gimana putri kabarnya? Ingatkan pernah mengerjakan soal memkaai hpnya bu fiti kemarin? aplikasinya apa namanya itu ?
- Narasumber : Baik bu, iya kemarin aplikasi aksi..

Peneliti : Nah itu kan kemarin bu guru mintanya ngerjain yang soal iterasi ajakan soal-soal literasi itu kan kemarin seperti ulangan harian, soal iterasi itu yang apa? Menurut kamu ?

Narasumber : Iya yang apa yang membaca kan yang banyak bacaannya itu kan.

Peneliti : Oke, sebelumnya udah pernah belum , memakai aplikasi AKSI ini?

Narasumber : Belum Mbak, pas mbak ke sini itu baru tau.

Peneliti : Oh iya belumya, Terus pas penggunaannya itu menurut kamu gimana?

Narasumber : Yaa susah tapi ada yang mudah.

Peneliti : Susah dalam apanya soalnya atau aplikasinya ?

Narasumber : Soalnya..

Peneliti : Ohh soalnya tapi aplikasinya sendiri gimana ?

Narasumber : Lumayan Susahpas pertama pakai tapi asik mbak,

Peneliti : Soalnya belum pernah Ya,, itu kemarin kalian di bilangin Bu Fitri untuk ngerjain gitu gimana ?

Narasumber : Iya kemarin dibilagin terus di hp-nya Bu Fitri terus muncul nilai gitu terus soal-soal di aplikasinya.

Peneliti : Oke terus untuk soalnya itu susah susah nya tuh yang bagian apa?

Narasumber : Yang membuat soal-soal ini susah ya pengetahuan ya isian yang tentang cerita itu mbak,

Peneliti : Ohh yang isian ya?

Narasumber : Iya itu mbak, kalo yang milih itu yang abc-an mudah karena ada jawabannya langsung di abc an

Peneliti : Berarti yang soal-soal analisis itu putri pikir sendiri ya? terus kesan pakai aplikasi itu gimana ? Oh ini oh ternyata ada aplikasi ini Kita bisa belajar di sini gitu gimana?

Narasumber : Iya senengg,

Peneliti : Terus apa lagi?

Narasumber : Iya Pas di buku Jadi udah pernah, jadi udah tahu maksud soalnya gitu aja ketemu soal ternyata ini maksudnya sama gitu.

Peneliti : Iya udah paham ya? sebelumnya udah lancar Membaca juga ya sudah kalau gitu terima kasih banyak ya Put Nanti misal ada aplikasi itu disuruh ngerjain lagi mau gak ?

Narasumber : Iya mau mbak,,

Peneliti : Terimakasih..

Narasumber : okee mbakk

Transkrip wawancara dengan siswa 2 (Elina Karsten Anindita)

Peneliti : Pagi elina, masih ingat engga Yang kemarin kita ngerjain itu di hp-nya Bu Fitri terus ada kan, soalnya bergambar kemudian nilainya langsung keluar masih ingatkan?

Narasumber : Iya masih Iya masih ingat tapi lupa namanya itu?

Peneliti : Aplikasi aksi namanya.. Jadi sebelumnya belum pernah ya pakai aplikasi itu?

Narasumber : Belum,,

Peneliti : Terus pas kemarin penggunaannya menurut kamu mudah nggak atau susah?

Narasumber : Susah susah mudah contohnya yang mudah itu yang makanan tradisional itu loh.

Peneliti : Oalahhh,, Soalnya soalnya itu kamu udah ngerti belum?

Narasumber : Udah soalnya pernah ngerjain kayak gitu tapi bukan aplikasi langsung di buku ya bukan di HP

Peneliti : Iya, ya ya Terus soal-soalnya yang udah pernah kamu baca nih, soalnya menurutmu gimana?

Narasumber : Soalnya ada yang bisa di paham ada yang engga gitu,

Peneliti : Tapi kan ada beberapa kali kan pertama ini terus kedua ini kan Baca terus kan itu setelah beberapa kali mengerjakan udah ada peningkatan udah mulai paham atau belum paham?

Narasumber : Udah mulai Paham

Peneliti : Maksud soalnya Ya

Natasumber : Iya,

Peneliti : Terus misal ada jawaban kan banyak nih. Soalnya itu ada jawaban yang tidak ada di bacaan kan, itu gimana?

Narasumber : Ya bingung yang menyesuaikan dari Soalnya

Peneliti : Ohh menyesuaikan soalnya Ya, iya oke terus berarti kalian bisa ini ya bisa jawab yang berpikir Meskipun tidak ada jawabannya di situ. Oh ini harus begini-begini. Terus kesannya apa setelah pakai aplikasi itu menurut kamu merasa Apa ?

Narasumber : Merasa pedee hehe,,karena udah ngerjain udah bisa udah bisa ada pengalaman gitu, Iya jadi merasa senang atau gembira

Peneliti : Terus ini nggak, ada perubahan Nggak setelah kamu pakai aplikasi Terus ternyata ketemu soal lagi seperti di aplikasi itu gimna?

Narasumber : Ada, soalnya pas ngerjain jadi bener dan lebih ngerti.

Peneliti : Ohh jadi kesimpulannya sbenarnya pemakaian aplikasinya mudah tapi karena belum terbiasajadi lumayan susah, terus ada perubahan setelah mengerjakan soal di aplikasi jadi pas ngerjain lagi jadi bener gitu ya..

Narasumber : Iya mbak gituu.

Peneliti : Oke kalo begitu makasih banyak ya atas jawabannya yaa,,

Narasumber : Okee mbak sama sama

Transkrip wawancara dengan siswa 3 (Amanda Marchalia Putri)

Peneliti : Langsung saja ke Amanda yaa, sebelumnya pas Mbak sebelum ke sini itu udah pernah belum pakai apa hp-nya Bu Fitri terus mengerjakan di HP?

Narasumber : Sudah, tapi apa itu yang pakai link mbak

Peneliti : Oh iya iya,,kalau yang kemarin itu tuh aplikasi aksi yang kemarin, jadi belum pernah Ya pakai aplikasi AKSI.

Narasumber : Belum.

Peneliti : Terus pas kemarin pakai aplikasi yang itu, itu menurut kamu gimana?

Narasumber : Iya pas awal susah karena baru pertama mbak, tapi terus lama lama bisa

Peneliti : Kalau dari soalnya gimana?

Narasumber : Iya susah,

Peneliti : Susah gimana?

Narasumber : Soalnya tuh pikirannya tuh kayak ke campur-campur terus ini agak bingung, bacaannya panjang gitu mbak.

Peneliti : Terus soal-soalnya itu menurutmu bisa di dipahami gak, bisa mengerjakan ?

Narasumber : Bisa mbak, malah banyak bacaan yang menarik, dan soalnya lumayan susah tapi dibaca lagi jadi bisa

Peneliti : Jadi udah sekarang kalau misalnya ketemu soal di apa di buku Terus eh udah pernah nih baca udah ini itu Jadi udah bisa ya?

Narasumber : Sudah mbak.

Peneliti : Ya terus ini, menurutmu kesannya apa setelah pakai aplikasi itu kamu merasa apa?

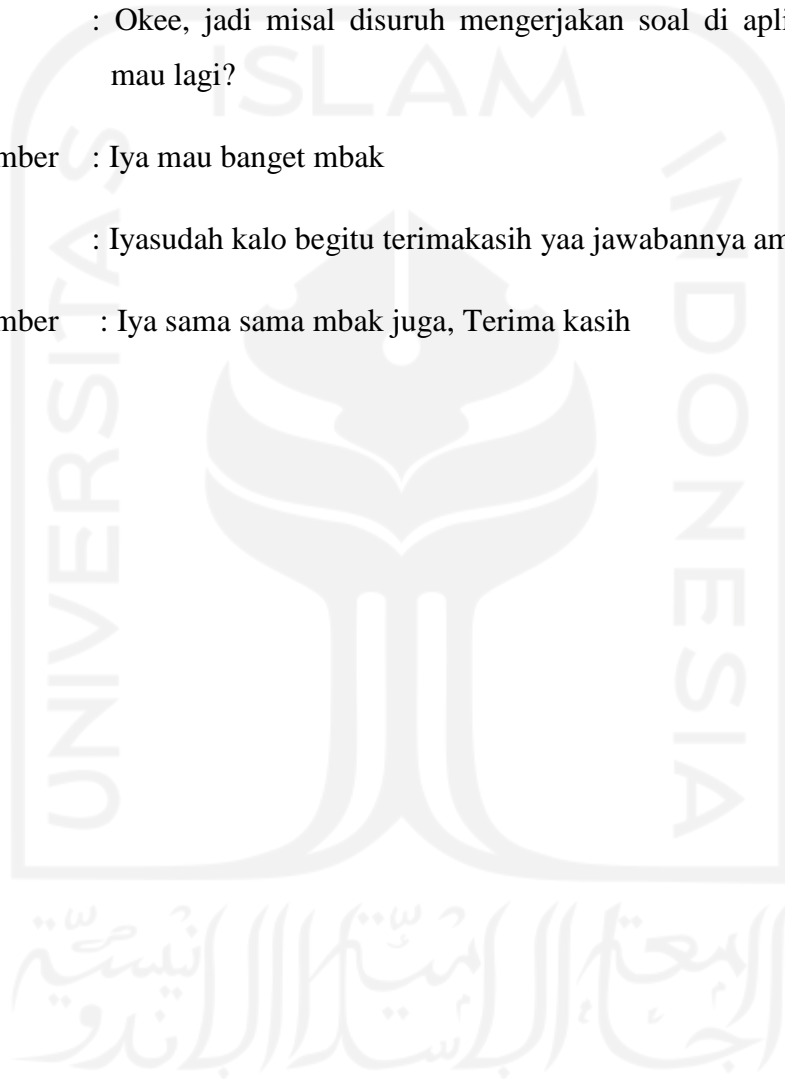
Narasumber : Merasa senang dan asik soalnya pakai hp gak dibuku terus jadi gak bosan mbak.

Peneliti : Okee, jadi misal disuruh mengerjakan soal di aplikasi itu kamu mau lagi?

Narasumber : Iya mau banget mbak

Peneliti : Iya sudah kalo begitu terimakasih yaa jawabannya amanada..

Narasumber : Iya sama sama mbak juga, Terima kasih



Transkrip wawancara dengan siswa 4 (Sesilia Retno Dwi Susanti)

Peneliti : Selamat pagi ini Sesilia ya.

Narasumber : Iya mbak

Peneliti : Oh ya, Gimana kabarnya?

Narasumber : Baik mbak...

Peneliti : Oh ya sebelumnya Mbak mau minta waktunya sebentar ya untuk ini mbak tanya-tanya, kemarin Cecilia ingat nggak sama ini aplikasi yang mengerjakan hp bu Fitri itu loh

Narasumber : Iya masih ingat

Peneliti : Oke namanya Itu aplikasi apa ingat enggak?

Narasumber : Oh namanya itu aplikasi aksi ya mbak?

Peneliti : Iya betul, oh Iya sebelum mbak Ke sana udah pernah belum mengerjakan pakai aplikasi seperti itu. ?

Narasumber : Belum pernah

Peneliti : Oke Sesilia kemarin pas mau makai itu menurutmu penggunaan nya gimana susah nggak?

Narasumber : Nggak susah, mudah mudah mbak

Peneliti : Jadi bisa ya memilih terus menjawab soal-soalnya bisa, terus untuk soalnya sendiri gimana ?

Narasumber : Gampang, mudah dipahami mbak

Peneliti : Okee mudah dipahami. Terus setelah pakai itu telah mengerjakan gimana menurutmu kesannya aplikasinya itu mudah soalnya gampang Selain itu kamu merasa apa apa yang kamu dapat Setelah pakai aplikasi itu?

Narasumber : Jadi merasa Pintar,

Peneliti : Merasa pintar jadi lebih bisa gitu ya ketika mengerjakan soal di buku gitu. Oke. Ya sudah mbak cuman tanya tanya itu aja terima kasih ya Cecilia waktunya.

Narasumber : Oke sama sama mbak



Transkrip wawancara dengan siswa 5 (Aprilio Farel Nugroho)

Peneliti : Selamat siang Farel, gimana kabarnya?

Narasumber : Siang, saya baik mbak

Peneliti : Mbak mau tanya-tanya sebentar sama Farel ya

Narasumber : Iya

Peneliti : Kemarin inget gak pas Mbak di sekolah itu pernah ini kan ditemenin pas ngerjain soal di aplikasi lewat hp-nya Bu Fitri ingat?

Narasumber : Iya ingat

Peneliti : Iya itu namanya aplikasi apa ingat enggak?

Narasumber : Lupa mbak

Peneliti : Oke nama aplikasinya aplikasi aksi. Ya Aksi terus Mbak mau tanya menurutmu penggunaannya itu kemarin gimana pakai aplikasinya?

Narasumber : Mudah nggak susah mbak

Peneliti : Oh jadi Farel bisa ya ini soalnya dipilih terus menulis jawaban gitu bisa ya

Narasumber : Iya bisa pakai

Peneliti : Terus untuk soalnya sendiri menurut Farel gimana?

Narasumber : Soalnya mudah, terus menarik gitu mbak.

Peneliti : Terus bacaannya menurutmu mudah engga? Bisa dipahami engga?

Narasumber : Mudah, bisa

Peneliti : Oke terus soalnya bisa dipahami maksud soalnya, jadi Farel kemarin soal-soalnya bisa memahami ya Ini disuruh apa Terus disuruh nulis apa gitu bisa?

Narasumber : Iya bisa mbak

Peneliti : Oke, terus kemudian menurut Farel kesannya setelah pakai aplikasi itu gimana?

Narasumber : Jadi lebih pintar

Peneliti : Oke jadi lebih pintar, lebih paham gitu ya, Terus pas ngerjain soal di buku udah pernah nih ketemu sama seperti ini gitu?

Narasumber : Iya.

Peneliti : Oh iya terus siap nggak pas disuruh ngerjain lagi pakai aplikasi ini atau mungkin ngerjain di komputer atau di HP begitu Farel siap ?

Narasumber : Iya saya siap mbak soalnya asik

Peneliti : Oke jadi siap, bisa ya?

Narasumber : Iya mbak

Peneliti : Oke kalau gitu sudah ya, terima kasih atas jawabannya semangat ya Farel

Narasumber : Iya sama-sama.